

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERANAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENGEMBANGKAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA ASRAMA PUTRA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

RIFDAH SABRINA
NPM : 162410120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1440H/2020M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

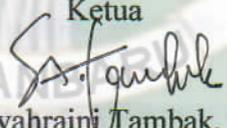
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 17 Februari Nomor : 04/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Rabu Tanggal 19 Februari 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Rifdah Sabrina
2. NPM : 162410120
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Penerapan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 09.30 – 10.30 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 84,6(A-)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

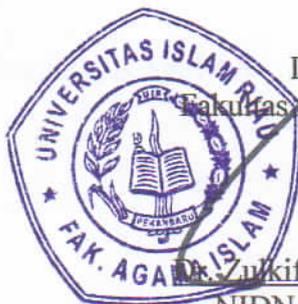
Ketua


Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

1. Dr. Syahraini Tambak, MA : Ketua
2. Drs. Mawardi Ahmad, MA : Anggota
3. H. Miftah Syarif, M.Ag : Anggota





Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoayan Pekanbaru 28284**

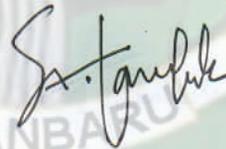
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rifdah Sabrina
Npm : 162410120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A
Judul Skripsi : "Peranan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan
Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana program studi Pendidikan Agama Islam strata (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

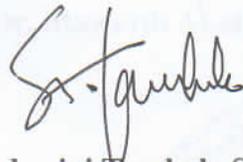
Pembimbing



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Mulkifi, MM, M.E, Sy

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

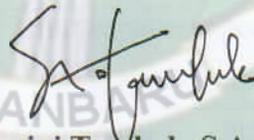
LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Rifdah Sabrina
Npm : 162410120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A
Judul Skripsi : "Peranan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru"

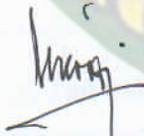
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam strata (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI
Ketua**



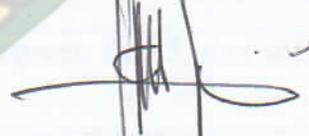
Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A

Penguji I



Dr. Mawardi Ahmad, M.A

Penguji II



H. Miftah Syarif, M.Ag

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Rifdah Sabrina
Npm : 162410120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A.
Judul Skripsi : "Peranan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru"

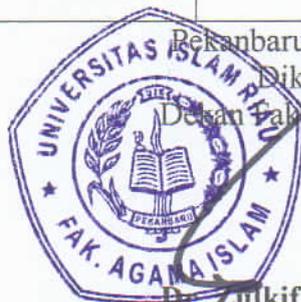
Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	15 Mar 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan membuat Bab 1: Latar Belakang,	SA
2.	22 April 2018	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan membuat bab 2, mengecek Bab 1: Latar belakang	SA
3.	02 Mei 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan membuat bab 3 dan mengecek Bab 2: , konsep teori, konsep operasional dan kerangka konseptual.	SA
4.	27 Mei 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan mengecek Bab 1 s/d 3,	SA
5.	05 Agus 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan membuat pertanyaan wawancara, menentukan siapa saja informan utama dan informan pendukung	SA
6.	11 Des 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan mengecek Bab 4, mengolah hasil wawancara	SA
7.	18 Des 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan mengecek Bab 5, dan daftar pustaka	SA
8.	25 Des 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan abstrak, dan kata pengantar	SA

Pekanbaru, 19 Februari 2020

Diketahui oleh:

Dean Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifdah Sabrina
Judul Skripsi : Peranan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru
NPM : 162410120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru,

Yang membuat pernyataan



Rifdah Sabrina

KATA PENGANTAR

Assalaamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi’alamiin, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi rahmat, kasih sayang dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pembina Asrama Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam strata (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yaitu Ayahanda Nasrul Chaniago, dan Ibunda Mafrianis yang tiada hentinya berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor UIR.
3. Bapak Dr Zulkifli Rusby, MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukan memberikan masukan, bimbingan atau dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Segenap pengurus TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
8. Bapak H. Marzuki, M.Ag selaku Kepala MAN 1 Pekanbaru, seluruh Wakil Kepala Madrasah, dan Kepala TU MAN 1 Pekanbaru beserta karyawan yang telah memberikan izin penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Ustad Azroi, M.Ag. selaku Wakil Kepala bidang Asrama MAN 1 Pekanbaru, pembina asrama: Ustad Dendi Irawan, S.Ag, Ustad M Rizki Utama, Lc, Ustad Fadli, S.Pd.I, Syekh Atef, Lc, Adi, Nabil, & Dilan dan seluruh siswa asrama

yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.

10. Nofria Mulianis, S.Kom kakak kandungku, Kurnia Rezki Syahputra, S.Kom abang kandungku, Rifa Sakinah adik kandungku, dan keluarga keduaku Tante Mafiyenni, S.Pd, MM, Om Hakim Lao, S.Pd, M.Kom, adikku Maghfirah & Maharani, Ustadzah Jannah Siregar,S.Sos, Ustadzah Ayu, S.Pd.I, Ustadzah Peni, S.Pd, Ustadzah Ika,S.Pd.I, dan seluruh santriwati Rumah Tahfizh Maghfirah Maharani yang selalu mendoakan kelancaran skripsi ini.
11. Sahabatku Melati Suci Lestari, Dewi Lian, Theresya teman seperjuangan partner bimbingan skripsi, yang telah menemani & memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kita sukses selalu. Serta sahabatku Annisa Rahmadani yang menjadi inspirasi atas semangatnya dalam menimba ilmu.
12. Angkatan 2016 FAI UIR, kakak dan adik tingkat yang selalu mendoakan untuk kelancaran proses yang dijalani. Terkhusus untuk adik-adik kakak Rahmayani Siregar, Erda Afni, Sarah, dan Tri atas support yang telah diberikan untuk kakak.
13. Semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran penulis harapkan sebagai proses perbaikan selanjutnya. Demikian semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konsep Teori	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Perumusan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	11
1. Peranan Pembina Asrama	11
a. Pengertian Peranan Pembina Asrama	11
b. Ciri-Ciri Pembina Asrama	19
c. Peranan Pembina Asrama	22
2. Motivasi Berprestasi	16
a. Pengertian Motivasi Berprestasi	16
b. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi	19
c. Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi	22
B. Penelitian Relevan	25
C. Konsep Operasional	27
D. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	32
1. Informan Pertama	32
2. Informan Pendukung.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru	36
1. Sejarah Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru	42
3. Struktur Organisasi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru	44
4. Tenaga Pengajar Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru.....	44
5. Keadaan Siswa Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru.....	45
6. Sarana dan Prasarana Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru	46
7. Program Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru.....	47
8. Prestasi Siswa Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru	48
B. Deskripsi Hasil.....	49
1. Hasil Wawancara dengan Ustad Rizki Utama Putra, Lc	49
2. Hasil Wawancara dengan Ustad Dendi Irawan S, Ag	67
3. Hasil Wawancara dengan Ustad Fadli S,Pdi	72
4. Hasil Wawancara dengan Ustad Azroi M, Ag.....	83
Hasil Wawancara dengan Syekh Atef, Lc	90
C. Analisis Data (Interpretasi)	96

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	115

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Konsep Operasional; Variabel, Dimensi, dan Aspek.....	27
Tabel 02: Kerangka Berpikir.....	30
Table 03 : Waktu Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 04: Daftar Siswa Asrama Man 1 Pekanbaru	45
Tabel 05: Daftar Alumni Siswa Asrama Man 1 Pekanbaru	46
Tabel 06: Sarana Dan Prasarana Man 1 Pekanbaru	46
Tabel 07: Prestasi Siswa Asrama Putra Man 1 Pekanbaru.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Laporan 1 : Surat Keputusan Dekan
- Laporan 2 : Surat Keterangan Bebas Plagiat
- Laporan 3 : Hasil Laporan Bebas Plagiat
- Laporan 4 : Formulir Translate B. Arab dan B. Inggris
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 7 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 8 : SK Struktur Organisasi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru
- Lampiran 9 : Jadwal Pelajaran
- Lampiran 10 : Peraturan Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru
- Lampiran 11 : Rutinitas Siswa Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru
- Lampiran 12 : Daftar Tenaga Pengajar Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru
- Lampiran 13 : Uraian Tugas Pembina Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru
- Lampiran 14 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 15 : Dokumentasi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

ABSTRAK

PERANAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA ASRAMA PUTRA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PEKANBARU

RIFDAH SABRINA
162410120

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama. Penelitian ini sangat penting karena mencoba untuk menjabarkan apa saja peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru. Studi ini akan berkontribusi pada literatur yang berkembang tentang keunikan ini agar dapat digunakan untuk bahan acuan sekolah yang lain dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa sehingga berhasil meraih prestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada informan utama yaitu pembina asrama, terdiri dari Ustadz Dendi Irawan, S.Ag, Ustadz Rizki Utama Putra, Lc, dan Ustadz Fadli, S.Pd.I dan informan pendukung yaitu guru bidang studi asrama Ustadz Azro'I, M.Ag, dan Syekh Atef Abdel Motlab Abdelraheem Abouzeid, Lc, Wakil Kepala Madrasah bidang Asrama yaitu Ustadz Azro'I, M.Ag., dan Alumni asrama yaitu Ustadz Rizki Utama Putra, Lc. Teknik pengolahan dan analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah pembersihan data, transkrip, koding dan kategorisasi, dan interpretasi. Hasil penelitian ini yaitu: memahami karakter siswa asrama, memahami situasi dan kondisi, mendekati diri, menanamkan nilai adab dan akhlak, menanamkan karakter bertanggungjawab, menanamkan nilai disiplin, menggambarkan tantangan, menanamkan nilai mencintai pembelajaran, memberikan reward, memberikan arahan, memberikan bimbingan, memberikan dukungan, menyediakan wadah, mengatur jadwal, koordinasi dengan guru lain, koordinasi dengan orangtua, memberikan perhatian, siswa asrama mempraktikan ilmu bahasa arab, membiasakan hal positif, melatih kemampuan siswa asrama, memberikan perintah kepada siswa asrama, memberikan nasihat, memberikan solusi, menginspirasi, dan menimbulkan rasa kepercayaan diri siswa. Saran penulis, diharapkan KEMENAG Provinsi Riau membuat kebijakan mengenai hasil penelitian ini, madrasah semakin memperluas wadah, pembina asrama semakin meningkatkan pembinaan, masyarakat mendukung siswa/i dalam pengembangan motivasi berprestasi, dan sekolah lain/pembaca, dapat menjadikan teori baru dalam penelitian ini, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan peranan pembina/pendidik dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: *Peranan Pembina Asrama dan Motivasi Berprestasi.*

ABSTRACT

THE ROLE OF DORMITORY BUILDER IN IMPROVING STUDENTS' MOTIVATION ACHIEVEMENT AT MALE DORMITORY ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL (MAN) 1 PEKANBARU

RIFDAH SABRINA
162410120

This research was motivated by the role of dormitory builder in improving students' motivation achievement. This research is very important due to trying to elaborate what did builder dormitory roles in improving students' motivation achievement at male dormitory MAN 1 Pekanbaru. This research will contribute to the literature which develops about the unique in order to be the guidance of other schools in improving students' motivation achievement on order to be to get the achievement. The purpose of this research was to find out the role of dormitory builder in improving students' motivation achievement at male dormitory MAN 1 Pekanbaru. Method that used in this study is qualitative method with cases approach. In collecting data by interviewed to the core informant as dormitory builder namely Ustadz Dendi Irawan, S.Ag, Ustadz RizkiUtama Putra, Lc, & Ustadz Fadli, S.Pd.I and supported by dormitory teacher Ustadz Azro'I, M.Ag, & Syekh Atef Abdel Motlab Abdelraheem Abouzeid,Lc, Vice principle of madrasah Ustadz Azro'I, M.Ag, and alumni UstadzRizkiUtama Putra, Lc. In collecting and analyzing data, it used cleaning data, transcript, coding, category and interpretation. The result of this research namely: understanding dormitory students' characters, understanding situation and condition, get closer, imparting manners and morals, imparting responsible characters, imparting discipline, describing challenge, imparting loving the lesson, giving reward, giving guidance, support, providing container, arranging schedule, coordinating to other teachers and parents, applying Arabic knowledge, doing positive things, training students' ability, giving command, solution, advice, and inspiration to dormitory students, and giving self-confidence to students. The suggestion of researcher, KEMENAG Riau Province make the policy regarding the result of this research. Madrasah increasingly the expand of the container, the dormitory builder have to improving the coaching, community have to support the students to improving motivation achievement, and other schools and readers have to find new theories in this research as the guidance to improve the role of dormitory builder to develop students' motivation achievement.

Key words: The role of dormitory builder, motivation achievement

ملخص

دور مشرف السكن في تنمية الدافع للتفوق الدراسي عند طلاب سكن المدرسة الثانوية الحكومية (MAN) 1 بكانبارو

رعدة صبرينا

162410120

تتمثل خلفية هذه الدراسة في وجود دور مشرف السكن في تنمية الدافع للتفوق عند طلاب السكن. هذا البحث مهم للغاية لأنه يحاول وصف دور مشرفي السكن في تنمية الدافع للتفوق عند طلاب سكن الطلاب بالمدرسة الثانوية الحكومية (MAN) 1 بكانبارو. ستسهم هذه الدراسة في الأدبيات حول بحيث يمكن استخدامها كمادة مرجعية للمدارس الأخرى في تنمية الدافع للتفوق الدراسي عند الطلاب حتى يكونوا من الناجحين. والغرض من هذه الدراسة هو تحديد دور مشرف السكن في تنمية الدافع للتفوق عند الطلاب بالمدرسة الثانوية الحكومية (MAN) 1 بكانبارو. والطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة نوعية من خلال نخب دراسة الحالة. وتقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلة مع المشرفين، وهم الأستاذ دندي إراون والأستاذ رزقي أتاما بترا والأستاذ فضلي والمخبرين الداعمين وهم أساتيد المواد الدراسية بالسكن الأستاذ عزراعي والشيخ عاطف عبد المطلب عبد الرحيم أبو عزيز ونائب رئيس المدرسة قسم السكن الأستاذ عزراعي وخريج السكن الأستاذ رزقي أتاما بترا. وتقنية معالجة وتحليل البيانات المستخدمة في البحث النوعي هي تنظيف البيانات، ترتيب النصوص، الترميز والتصنيف، والتفسير. ونتائج هذه الدراسة هي: فهم شخصية طلاب السكن، فهم المواقف والظروف، وتقريب النفس، وغرس قيم الآداب والأخلاق، وغرس الشخصية المسؤولة، وغرس قيمة الانضباط، ووصف التحديات، وغرس قيمة التعلم المحب، وإعطاء المكافآت، وإعطاء التوجيه، وإعطاء التوجيه الدعم، وتوفير منتدى، وترتيب جداول، والتنسيق مع المعلمين الآخرين، والتنسيق مع أولياء الأمور، الاهتمام، وتدريب الطلاب الذين يمارسون مهارات اللغة العربية، والتعرف على الأشياء الإيجابية، وتدريب قدرة الطلاب، وإعطاء أوامر لطلاب السكن، وتقديم المشورة، تقديم الحلول، والإلهام، ويزيد ثقة الطالب بنفسه. اقترحت الباحثة لوزارة الدين في مقاطعة رياو إقرار السياسات فيما يتعلق بنتائج هذه الدراسة، وتقوم المدارس الدينية بتوسيع المنتدى بشكل متزايد، ويقوم المطورون بتحسين التدريب بشكل متزايد، ويدعم المجتمع الطلاب في تنمية الدافع للتفوق، ويمكن للمدارس / القراء الآخرين تقديم نظريات جديدة في هذا البحث، كما تكون مادة مرجعية لتعزيز دور المديرين / المعلمين في تنمية الدافع للتفوق عند الطلاب

الكلمات المفتاحية: دور مشرف السكن والتفوق الدراسي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berprestasi siswa tidak diragukan lagi merupakan kunci penting untuk keberhasilan proses pembelajaran sekolah. Tubuh literatur yang telah ditulis sejauh ini menetapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka akan berhasil meraih prestasi yang lebih dibandingkan yang lainnya. Pendapat ini didukung oleh penelitian Erny Untari (2017 : 41) bahwa, “Prestasi belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar matematika yang memiliki motivasi berprestasi sedang maupun rendah dan prestasi belajar matematika siswa yang memiliki motivasi sedang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah”.

Dengan adanya motivasi berprestasi pada individu siswa, maka sumber daya manusia di Indonesia dapat meningkat. Hal ini didukung oleh Milcha Fakhria dan Erni Agustina Setiowati (2017: 30) yang mengungkapkan bahwa, “Motivasi berprestasi sangat penting dimiliki tiap individu. Kurang adanya motivasi berprestasi mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Motivasi berprestasi itu sendiri sangat penting untuk dimiliki sejak individu berada di sekolah, termasuk ketika individu berada pada tahap remaja, dimana remaja mulai senang berkompetisi terutama pada siswa sekolah menengah atas”. Hal ini membuktikan bahwa untuk meraih prestasi, sangat didukung melalui motivasi berprestasi.

Penulis menemukan prestasi siswa bisa tumbuh dan berkembang dengan cara didukung melalui motivasi berprestasi siswa sebagai pendorong siswa untuk berhasil. Putri Khairani Lubis (2018 : 115) dalam penelitiannya mengatakan, “Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin sehingga tujuan akan tercapai. Motivasi berprestasi bisa terjadi jika seseorang mempunyai kebanggaan akan keberhasilan”.

Di samping itu Kurniawati (2018 : 224) menjelaskan bahwa, “Idealnya, seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi tentu akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki rasa yakin yang kuat terhadap kemampuannya untuk bekerja mandiri. Selain itu, selalu tidak merasa puas terhadap prestasi yang telah diperoleh, serta mempunyai tanggungjawab yang besar atas perbuatan yang dilakukannya, sehingga seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dibandingkan dengan mereka yang memiliki motif berprestasi rendah”.

Menurut Andi Saparuddin dan Berdinata Massang (2016 : 95) mengungkapkan bahwa, “Konsep diri tidak mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa secara langsung, namun konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi berprestasi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa konsep diri yang baik tidak cukup menunjang prestasi belajar matematika siswa tanpa melibatkan motivasi berprestasi”.

Dalam Ardila Pratiwi (2017 : 56) mengatakan bahwa, “Motivasi berprestasi meliputi upaya atau kecenderungan untuk sukses atau tercapainya

tujuan dengan baik dan motif untuk mengatasi rintangan atau berusaha dengan cepat dan baik dalam mengatasi rintangan tersebut. Namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki motivasi berprestasi dalam dirinya”.

Pendapat lain Maria Oktasari, Solihatun, dan Monalisa (2018 : 23) bahwa, “Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkannya, karena pada prinsipnya berkaitan erat dengan harapan untuk sukses dan kecenderungan untuk menghindari kegagalan. Artinya, jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka siswa cenderung beranggapan bahwa prestasi merupakan suatu hal yang harus diraih, diperjuangkan, dan dibanggakan. Akan tetapi, bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, meningkatkan prestasinya merupakan suatu hal yang sulit untuk diwujudkan”.

Di sisi lain, pada penelitian Flora Hutapea (2012 : 138), “motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan busana. Hal yang menguatkan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran membuat hiasan busana sangat perlu untuk memperhatikan tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki siswa”. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi lebih menguasai suasana pembelajaran, lebih aktif dalam kelas, dan lebih dominan dalam situasi tanya jawab. Sedangkan bagi siswa yang kurang motivasi, cenderung lebih pasif, dan kelihatan ragu-

ragu dalam memberikan pendapat, dan bahkan cenderung terlambat atau ketinggalan dalam memahami isi materi yang diajarkan.

Dari penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa untuk mencapai kesuksesan setiap orang akan mengalami hambatan-hambatan yang berbeda. Dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih, serta mampu mengaktualisasikan diri dengan mencapai berbagai macam prestasi guna meraih kesuksesan di masa depan. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan.

Dalam Apriyanti (2015 : 14) menjelaskan bahwa, “Prestasi yang dicapai siswa dengan baik tidak luput dari peran seorang pendidik atau guru yang begitu ikhlas membimbing siswa secara sabar dan teliti. Program yang dirancang merupakan langkah yang akan diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam mengaplikasikannya tidak jarang seorang guru atau pembina menemui kesulitan karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, pendidikan dari keluarga yang berbeda-beda, dan bakat serta minat setiap siswa berbeda”.

Dalam Riski Aspriyani (2017 : 22), “semakin baik motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan memberikan efek yang lebih baik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yang ada dalam dirinya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan bahwa guru diharapkan mampu membantu menumbuhkan motivasi berprestasi yang ada

dalam diri siswa guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ada”.

Penjabaran di atas, jelas menggambarkan bahwa motivasi berprestasi siswa sangat mempengaruhi siswa asrama untuk mendorong dirinya meraih prestasi. Untuk itu, peranan pembina asrama juga dibutuhkan siswa asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasinya untuk mewujudkan keberhasilannya.

Pembina asrama menjadi panutan bagi siswa asrama dan pembina asrama mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Pembina asrama dipandang sebagai orang yang memiliki kelebihan dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan siswa (santri). Pembina asrama lebih dihormati dan tampil sebagai pemeran utama di dalam masyarakat (Rahmawati Nurdin, 2018: 39).

Penelitian ini mengeksplorasikan motivasi berprestasi siswa di MAN 1 Pekanbaru bahwa adanya peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa untuk meraih prestasi. Beberapa penelitian telah dilakukan, Ulfah Annajah dan Nailul Falah dalam tulisannya (2016 : 110) “motivasi berprestasi anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan motivasi berprestasi anak, semakin tinggi kualitas lingkungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi anak, sebaliknya semakin rendah kualitas lingkungan sosial anak, maka semakin

rendah pula motivasi berprestasi anak”. Tetapi fokus studi ini dalam konteks peranan pembina asrama pada motivasi berprestasi siswa sejauh ini peneliti belum menemukannya.

Ciri-ciri khas dari MAN 1 Pekanbaru dalam konteks peningkatan prestasi melalui program asrama dari tahun ke tahun melihat keberhasilan madrasah dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswanya. Hal itu terlihat dari setiap tahun siswa asrama selalu ada yang berhasil meraih prestasi. Penelitian ini sangat penting karena mencoba untuk menjabarkan apa sajakah peranan pengasuh asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama MAN 1 Pekanbaru.

Gambaran peranan pembina asrama yaitu sebagai orangtua kedua, sebagai pengajar, sebagai guru ngaji, sebagai pembimbing akademik, dan sebagai teladan dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa yang pertama; mencapai target yang paling baik, yang kedua; mempermudah tujuan sulit dan memperhitungkan resiko, yang ketiga; mempertahankan dan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi, yang keempat; meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakat, dan terakhir berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain.

Sehingga terbukti keberhasilan asrama MAN 1 Pekanbaru dalam mewujudkan tujuan asrama yaitu siswa asrama dapat melanjutkan pendidikan ke Timur tengah. Pada angkatan pertama, 12 siswa berhasil melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah dengan mendapatkan full beasiswa, yaitu: tamatan kelas XII, 2 siswa tembus kuliah ke luar negeri. 1 siswa bernama M.

Uswah Adib Umam di Madinah, dan 1 lagi bernama M. Azzuhri kuliah di Maroko. Tahun berikutnya, menyusul 5 siswa lagi semuanya berhasil tembus kuliah ke Timur Tengah di Sudan ada Ihsan khairan dan Sultan, di Mesir ada Wahyu Sentosa, Di Kuwait ada Ruki Irawan, di Maroko ada Rizki Utama Putra yang telah lulus selama menempuh pendidikan 2 tahun 9 bulan dan telah di wisudakan dan mendapat gelar Lc. Tahun berikutnya menyusul 5 siswa lagi yaitu: Rais May Jamhari kuliah di Maroko, Rama Armando Yusran Kuliah di Mesir, Ahmad Baqi Arifin kuliah di Mesir, M. Zaki fawaruq kuliah di Sudan, dan Fikri Maulana kuliah di Mesir. Pada angkatan ke empat ada 5 siswa asrama yang melanjutkan kuliah ke Timur Tengah, angkatan kelima ada 8 siswa asrama.

Studi ini akan berkontribusi pada literatur yang berkembang tentang keunikan ini agar dapat digunakan untuk bahan acuan sekolah yang lain agar dapat meningkatkan peranan pembina dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa sehingga berhasil meraih prestasi. Merumuskan teori peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama hingga saat ini, literatur semacam ini sangat langka.

B. Pembatasan Masalah

Untuk membuat sasaran pembahasan menjadi lebih terfokus, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Pembatasan masalah berdasarkan latar belakang tersebut, mencakup:

Apa saja peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru?

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah berdasarkan pembatasan masalah tersebut, yaitu:

Peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan kontribusi berupa data ilmiah / ilmu pengetahuan tentang peranan pembina dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa yang dapat dijadikan rujukan oleh civitas akademik Universitas Islam Riau maupun dunia pendidikan Islam.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pembina asrama MAN 1 Pekanbaru dan asrama MA sejenisnya secara umum dalam mengoptimalkan program pengembangan motivasi berprestasi siswa di asrama tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. KEMENAG Provinsi Riau

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan KEMENAG Provinsi Riau membuat kebijakan mengenai hasil penelitian ini tentang peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama Tingkat Madrasah se-Provinsi Riau.

b. Bagi Kepala Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wadah dan meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan program asrama.

c. Bagi Siswa

Agar dapat mengetahui lebih banyak lagi berbagai informasi mengenai pentingnya mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasinya agar dapat berhasil meraih prestasi.

d. Bagi Pembina Asrama

Agar dapat lebih meningkatkan peranannya dalam membantu permasalahan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang lain.

f. Bagi masyarakat yang membaca,

Diharapkan dapat mendukung siswa/i dalam pengembangan motivasi berprestasi yang ada di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan**, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Landasan Teori**, bab ini terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, dan Kerangka Konseptual.
- BAB III : Metode Penelitian**, bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisikan Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil, dan Analisis Data (Interpretasi).
- BAB V : Penutup**, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Peranan Pembina Asrama

a. Pengertian Peranan Pembina Asrama

Peran merupakan aspek dinamis status atau kedudukan (Soerjono Soekanto, 2002: 243). Selanjutnya peranan adalah bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan pada setiap orang untuk menjalankan fungsinya di dalam suatu organisasi (Husaini Usman, 2005: 01).

Menurut Siti Zubaidah (2017: 12), bahwa “pembina ialah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, dan ruang belajar yang luas”.

Pembina, pengertiannya diadopsi dari kata pendidik. Pembina, pengertiannya adalah orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru/pendidik (Intiarti, 2014: 13).

Sebagaimana firman Allah SWT. yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa:58)”.

Menurut dalil di atas, bahwa pendidik atau guru yang diadposi menjadi pembina merupakan perantara dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya. Hal yang menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah akhlak, moral, ataupun etika.

Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang ditiru”. (Ramayulis, 2008: 58). maka pendidik ialah tenaga profesional yang diberikan tugas dan tanggungjawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan siswa (Abuddin Nata, 2012: 165).

Sedangkan asrama merupakan lingkungan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak. Cara-cara pendidikan dan alat-alat pendidikan yang digunakan dalam sarana itu berlain-lainan sesuai dengan sifat, kepentingan dan tujuannya (Zakiah Darajat, 1992: 68).

Menurut Toffler, asrama adalah suatu tempat tinggal bagi siswa dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Sementara Carter V. Good, mengartikan asrama sebagai lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun tingkat menengah yang menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran. Jadi, asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok (Fara Hamdana dan Alhamdu, 2015: 99).

Menurut Munir (2016: 288) bahwa, “Secara managerial, asrama pendidikan dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa elemen penting, ialah perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pembiayaan. Asrama pendidikan akan dapat mendukung pencapaian tujuan lembaga secara keseluruhan. Apabila dikelola secara baik, efektif dan efisien. Efisiensi dan efektifitas pengelolaan asrama pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini harus ada, saling mendukung dan melengkapi dalam pengelolaan asrama”.

Menurut Setiawan (2013: 11) tujuan pendidikan asrama sedikitnya yaitu: peningkatan mutu akademik peserta didik, peningkatan mutu akademik lembaga pendidikan, pembentukan watak dan kepribadian, keahlian peserta didik, dan mengembangkan program yang ditawarkan.

Dapat disimpulkan bahwa pembina asrama yaitu seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Pembina asrama dipandang sebagai orang yang memiliki kelebihan dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, keserdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan siswa (santri). Pembina asrama lebih dihormati dan tampil sebagai pemeran utama di dalam masyarakat (Rahmawati Nurdin, 2018: 39).

b. Ciri-Ciri Pembina Asrama

Para pembina asrama merupakan pemegang kendali proses pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan Islam, yang lebih mementingkan pada proses penciptaan suasana edukatif yang mendorong efektivitas proses pembelajaran. (Menurut Intiarti, 2014:

13) Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia-didik untuk dirinya sendiri dan alam sekitarnya terhadap dirinya sendiri dari mana basis aktivitasnya akan terbentuk secara konstruktif
- 2) Mendorong untuk mendapatkan pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan hidup yang bermanfaat bagi dirinya sendiri
- 3) Mendorong mengembangkan perasaan puas atau tidak puas atau timbulnya reaksi-reaksi emosional yang menguntungkan dirinya dalam hubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri.

c. Peranan Pembina Asrama

Abidin Ibnu Rusn (1998: 76) mengatakan bahwa berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru professional, Al-Ghazali menyebutkan beberapa peran pembina asrama sebagai berikut:

- 1) Pembina sebagai orangtua kedua

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Sebuah

hadits menyatakan: “Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya (HR. Abu Daud, Nasai, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)”. Hadits ini menuntut seorang guru agar tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang pembina pun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.

2) Pembina Sebagai Guru Ngaji

Zamakhshari Dhofier mengemukakan tugas pembina dalam sistem pengajaran ini secara panjang lebar, pada intinya sistem pengajaran dapat digolongkan kedalam dua sistem yaitu: Sorogan (individu), metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping di asrama juga dilakukan di masjid. Sistem bandongan dan kelas musyawarah, metode (bandongan) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab sedang kelompok santri mendengarkannya.

3) Pembina sebagai Pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah

disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

4) Pembina Sebagai Pembimbing Akademik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, pembina asrama selanjutnya berperan sebagai pembimbing akademik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengetahuan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtun, setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.

5) Pembina Sebagai Teladan

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Maka pembina sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar haruslah menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur. “Untuk itulah wahai pendidik amalkan ilmumu jangan berlainan kata dengan perbuatanmu”.

2. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Sebelum kita mengacu pada pengertian motivasi berprestasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif, motivasi, dan prestasi.

Kata “motif”, dimaksudkan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat medesak/dirasakan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman A.M, 2012: 73).

Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga suatu tingkah laku tertentu (Rukminto Adi Isbandi, 1994: 154).

Kata motivation dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin motivum yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak (Djiwandono, 2006: 329).

Istilah yang lebih umum pada motivasi yaitu menunjuk pada proses gerakan, termasuk di dalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu (Mujib, 2002: 244).

“Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang pada saat-saat tertentu menuntut pemuasan, dimana hal-hal yang

dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan. Motivasi sebagai kebutuhan yang mendorong mencapai tujuan tersebut” (Pandji Anoraga, 2014: 34).

Maka motivasi adalah suatu reaksi yang diawali dengan adanya kebutuhan yang menimbulkan keinginan atau upaya mencapai tujuan yang kemudian menimbulkan keinginan yang belum terpenuhi yang selanjutnya akan menyebabkan timbulnya tindakan yang mengarah pada tujuan (Stephan Robins, 2001: 166).

Secara sederhana Motivasi (*motivation*) melibatkan proses yang memberikan energy mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energy, memiliki arah, dan dapat dipertahankan (John W. Santrock, 2009 : 199).

Dalam Oemar Hamalik (2014:158) mengatakan bahwa, “menurut Mc. Donald: *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi ialah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Secara sudut perspektif ilmu perilaku, Emmer, Evertson, dan Worsham dalam John W. Santrock (2009 : 200) mengungkap bahwa, “Perspektif perilaku menekankan penghargaan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi seorang siswa.

Intensif (incentives) adalah stimulus atau kejadian positif atau negative yang dapat memotivasi perilaku seorang siswa. Pendukung dari penggunaan insentif menekankan bahwa insentif dapat menambahkan minat atau rangsangan kepada kelas serta mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhi perilaku yang tidak tepat”.

Prestasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Prestasi tidak muncul secara tiba-tiba, terdapat factor lain yang mempengaruhinya yaitu motivasi. Motivasi pun tidak muncul dengan sendirinya, ada sesuatu yang menyebabkannya muncul yaitu adanya peranan pembina asrama. Hal ini seperti yang diungkapkan Albert Bandura (1998: 215) bahwa, “Efficacy beliefs contributed to accomplishment both motivationally and through support of strategic thinking”.

Dalam Indra Jaya (2013: 44) mengatakan bahwa, “pengertian prestasi yaitu kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.

McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri ialah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, adalah: (1) penggabungan, (2) kekuatan, (3) prestasi. Orang-orang belajar cepat dan lebih baik jika mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. karena itu, mereka rela selalu menerima saran dan nasihat tentang cara meningkatkan kemampuannya (Hamzah B.Uno, 2013: 47).

Dalam Hermansyah Amir (2016: 339) mengatakan bahwa, “Pada intinya setiap manusia mempunyai tiga macam motivasi sosial, ialah motivasi berprestasi, motivasi untuk berkuasa, dan motivasi untuk berafiliasi. Dua dari ketiga motivasi tersebut obyeknya ialah berkaitan dengan manusia lain yang ada di lingkungannya, kecuali motivasi berprestasi yang berpijak pada dirinya sendiri”.

McClelland dalam *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keahlian atau standar kepandaian. Sementara Heckhausen mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi yaitu suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berjuang ataupun berusaha untuk memelihara atau meningkatkan kemampuan setinggi mungkin dalam setiap aktivitas dengan menggunakan tiga standar keunggulan yaitu; standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain (Djaali, 2013 : 103).

Disisi lain, Febri Dwi Cahyani dan Fitri Andriani (2014:18) menjelaskan yang dimaksud dengan motivasi berprestasi dapat berasal dari kebutuhan untuk mengejar cita-cita atau mengejar keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sukar.

Sedangkan Djaali (2013: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi ialah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya

untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin)".

Sedangkan menurut Gamar Assagaf (2016: 23) bahwa, "motivasi berprestasi adalah faktor yang terdapat dalam diri dan faktor di luar diri. Dengan adanya motivasi, seorang siswa akan terdorong untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik".

Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri siswa untuk selalu berjuang melakukan aktifitas tertentu sehingga berhasil mencapai prestasi yang diinginkan.

b. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi

Menurut Sugiyanto (2016:18) dalam tulisannya ada tiga standar keunggulan motivasi berprestasi yang tinggi yaitu :

1. Penyelesaian tugas (the accomplishment of task)

Dalam suatu tugas misalnya, seorang siswa yang mempunyai tugas menyelesaikan soal-soal matematika, biasanya terkandung standar penyelesaian tugas. Misalnya kalau siswa tersebut mengerjakan betul semua akan mendapat nilai sepuluh, sedangkan kalau betul setengahnya akan mendapatkan nilai lima. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pasti akan berusaha mencapai target yang paling baik.

2. Perbandingan dengan prestasi sebelumnya (the comparison of one's own precious achievement)

Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi selalu merasa kurang puas dengan hasil yang telah dicapai. Ia akan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasinya itu. Misalnya, seorang siswa yang telah mencapai nilai delapan dalam bidang matematika, maka pada kesempatan lain ia akan berusaha mendapatkan nilai yang lebih dari yang diperolehnya.

3. Perbandingan dengan prestasi orang lain (the comparison with another's achievement)

Dalam suatu kompetisi, orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu mengejar yang terbaik diantara rival-rivalnya. Dalam menerangkan motivasi berprestasi, teori nilai ekspektansi menyatakan bahwa tendensi untuk terlibat dan menekuni situasi yang berkaitan dengan prestasi adalah merupakan fungsi multiplikatif dan motif untuk sukses, ekspektansi atau probabilitas untuk sukses, dan nilai insentif dari sukses. Secara lebih operasional, Lindgren (dalam Purwanto 1993 : 21-22) memberi batasan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk menguasai, memanipulasi, serta mengatur lingkungan sosial secara fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatannya yang lampau serta mengungguh orang lain.

Dalam tulisan, Ermis Suryana (2012: 177) mengungkapkan Ada tiga ciri pokok dari orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi: yaitu:

- 1) memiliki keinginan yang kuat dengan menunjukkan rasa tanggung jawab atas pelaksanaan tugas atau menemukan jalan keluar dari suatu masalah.
- 2) Mereka cenderung untuk mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko,
- 3) Memiliki keinginan kuat untuk mendapatkan prestasi lebih tinggi dan mempertahankannya.

Dalam tulisan A. Mushawwir Taiyeb, Arsad Bahri, & Rezky Batari Razak (2012: 80) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi berprestasi yaitu:

- 1) Mengatasi kendala-kendala,
- 2) mencapai standar tinggi serta mencapai performa puncak untuk diri sendiri,
- 3) mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain,
- 4) meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

Dari jabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi berprestasi adalah:

- Berusaha mencapai target yang paling baik
- Mendapatkan dan mempertahankan prestasi yang lebih tinggi

- Mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko
- Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya
- Berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain.

c. Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi

Menurut Kurniawati (2018: 230), sebagai proses psikologis motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, di antaranya:

1) Faktor Individu (intern)

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu, seperti:

a) Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.

b) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Ada kebutuhan

pada individu menimbulkan keadaan tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan. Bila kebutuhan belum terpuaskan maka ketegangan akan tetap timbul. Keadaan demikian mendorong seseorang untuk mencari pemuasan. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.

c) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel 1984: 30). Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil daripada keikutsertaannya dalam keaktifan tersebut.

d) Harapan/Keyakinan

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang/individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau; harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang. Seseorang anak yang merasa yakin akan sukses dalam ulangan

akan lebih terdorong untuk belajar giat, tekun agar dapat mendapatkan nilai setinggi-tingginya.

2) Faktor Lingkungan (ekstern)

Beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah:

a) Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaik-baiknya.

b) Ada situasi kompetisi

Sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbullah situasi kompetisi. Namun perlu juga dipahami bahwa situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.

c) Jenis tugas dan situasi menantang

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian ditulis oleh Sri Mulyani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga (2019), dalam skripsinya yang berjudul Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan Tahun 2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada objeknya yaitu Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan. Sedangkan saya objeknya di MAN 1 Pekanbaru. Selain itu, skripsi ini membahas tentang Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pembentukan Karakter Religius Santri Putri, sedangkan penelitian saya akan membahas tentang peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru.
2. Penelitian berikutnya ialah Rahmawati Nurdin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018) dalam skripsinya yang berjudul Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman Di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung. Perbedaannya pada penelitian ini objeknya yaitu Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian saya di Asrama Putra Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Selanjutnya pada skripsi ini membahas tentang peran pembina asrama

dalam kegiatan program pengembangan kepribadian berbasis keislaman di asrama MAN 1 Bandar Lampung sedangkan penelitian saya akan membahas tentang peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru.

3. Penelitian selanjutnya adalah Rohanah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram (2017), dalam skripsinya yang berjudul Peran Pengasuh Pondok Pesantren Nujumul Huda Batu Sambilan dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri. Perbedaannya pada penelitian saya subjeknya pembina asrama putra MAN 1 Pekanbaru, sedangkan penelitian Rohanah pengasuh Pondok Pesantren Nujumul Huda Batu Sambilan. Selanjutnya pada skripsi ini membahas tentang Peran Pengasuh Pondok Pesantren Nujumul Huda Batu Sambilan dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri, sedangkan penelitian saya akan membahas tentang peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru.
4. Adapun penelitian lainnya yaitu Achmad Dian Machrus Saifudin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang (2015), dalam skripsinya yang berjudul Peran Pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah (MAN) Kota Batu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada subjeknya yaitu Pengasuh Ma'had Al-Ulya, sedangkan saya pembina asrama puutra MAN 1 Pekanbaru. Dan

juga berbeda pada skripsi ini membahas tentang Peran Pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah (MAN) Kota Batu, sedangkan penelitian saya akan membahas tentang peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional perlu karena dengan menggunakan konsep operasional ini diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman terhadap kerangka teoritis yang dipergunakan. Maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi yang masih global.

Tabel 01: Konsep Operasional; Variabel, Dimensi, dan Aspek.

NO	VARIABEL	DIMENSI	ASPEK
1	2	3	4
1	Peranan Pembina Asrama dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa	Orangtua kedua	a) Pembina asrama sebagai orangtua kedua memotivasi siswa asrama untuk berusaha mencapai target yang paling baik b) Pembina asrama sebagai orangtua kedua memotivasi siswa asrama untuk mendapatkan dan mempertahankan prestasi yang lebih tinggi c) Pembina asrama sebagai orangtua kedua memotivasi siswa asrama untuk mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko d) Pembina asrama sebagai orangtua kedua memotivasi siswa asrama untuk meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya

			e) Pembina asrama sebagai orangtua kedua memotivasi siswa asrama untuk berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain
2		Guru ngaji	a) Pembina asrama sebagai guru ngaji memotivasi siswa asrama untuk berusaha mencapai target yang paling baik
			b) Pembina asrama sebagai guru ngaji memotivasi siswa asrama untuk mendapatkan dan mempertahankan prestasi yang lebih tinggi
			c) Pembina asrama sebagai guru ngaji memotivasi siswa asrama untuk mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko
			d) Pembina asrama sebagai guru ngaji memotivasi siswa asrama untuk meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya
			e) Pembina asrama sebagai guru ngaji memotivasi siswa asrama untuk berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain (menang dalam persaingan)
3		Pengajar	a) Pembina asrama sebagai pengajar memotivasi siswa asrama untuk berusaha mencapai target yang paling baik
			b) Pembina asrama sebagai pengajar memotivasi siswa asrama untuk mendapatkan dan mempertahankan prestasi yang lebih tinggi
			c) Pembina asrama sebagai pengajar memotivasi siswa asrama untuk mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko

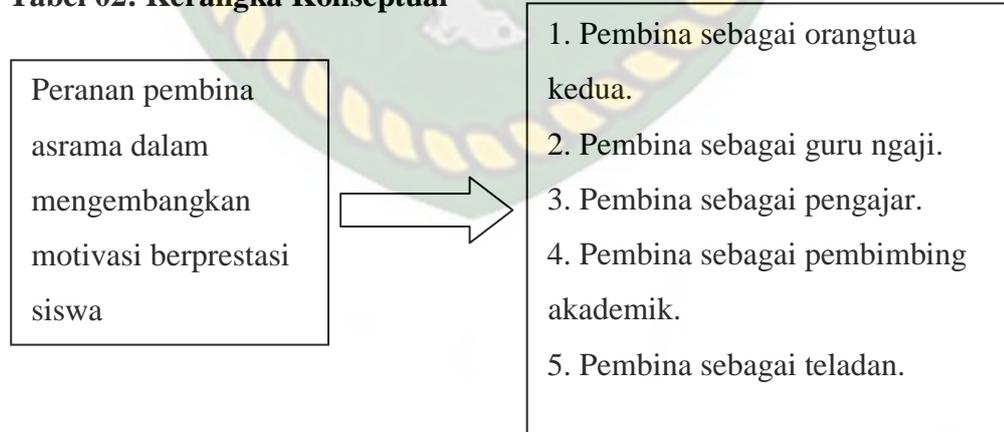
			<p>d) Pembina asrama sebagai pengajar memotivasi siswa asrama untuk meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya</p> <p>e) Pembina asrama sebagai pengajar memotivasi siswa asrama untuk berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain</p>
4	Pembimbing akademik	<p>a) Pembina asrama sebagai pembimbing akademik memotivasi siswa asrama untuk berusaha mencapai target yang paling baik</p> <p>b) Pembina asrama sebagai pembimbing akademik memotivasi siswa asrama untuk mendapatkan dan mempertahankan prestasi yang lebih tinggi</p> <p>c) Pembina asrama sebagai pembimbing akademik memotivasi siswa asrama untuk mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko</p> <p>d) Pembina asrama sebagai pembimbing akademik memotivasi siswa asrama untuk meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya</p> <p>e) Pembina asrama sebagai pembimbing akademik memotivasi siswa asrama untuk berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain</p>	
5	Teladan	<p>a) Pembina asrama sebagai teladan memotivasi siswa asrama untuk berusaha mencapai target yang paling baik</p> <p>b) Pembina asrama sebagai teladan memotivasi siswa asrama untuk mendapatkan dan mempertahankan</p>	

			prestasi yang lebih tinggi
			c) Pembina asrama sebagai teladan memotivasi siswa asrama untuk mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko
			d) Pembina asrama sebagai teladan memotivasi siswa asrama untuk meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya
			e) Pembina asrama sebagai teladan memotivasi siswa asrama untuk berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru dapat dibuat suatu paradigma penelitian sebagai berikut:

Tabel 02: Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok atau peristiwa, teknik ini hanyalah sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus; pengumpulan data, analisis, dan menulis (Burhan Bungin, 2014:132). Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsi peranan pengasuh asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Namun penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga membuat peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti yang dalam hal ini peranan Pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Jl. Bandeng No.51 A, Tengkerang Tengah, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Sementara penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Mulai diamati pada bulan September s/d Desember 2019 dengan perincian sebagai berikut.

Table 03 : Waktu Kegiatan Penelitian

N O	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	x	x	x	x												
2	Pengumpulan Data					x	x	x	x								
3	Pengolahan dan Analisis Data									x	x	x	x				
4	Penulisan Laporan													x	x	x	x

C. Informan Penelitian

1. Informan Utama

Pembina asrama putra MAN 1 Pekanbaru yaitu:

- Ustadz Dendi Irawan, S.Ag,
- Ustadz Rizki Utama Putra, Lc, dan
- Ustadz Fadli, S.Pd.I.

Sebab segala macam proses dalam pelaksanaan kegiatan di asrama pembinalah yang berperan dalam membina, melatih, dan membantu siswa asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru.

2. Informan Pendukung

- a. Guru bidang studi yang mengajar di asrama putra MAN 1 Pekanbaru, yaitu:

Ustadz Azroi, M.Ag., dan Syekh Atef Abdel Motlab Abdelraheem Abouzeid, Lc.

- b. Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, yaitu: Ustadz Azroi, M.Ag
- c. Alumni asrama putra MAN 1 Pekanbaru, yaitu:
Rizki Utama Putra, Lc tahun masuk 2016 kuliah ke Negara Marocco yaitu 2016, berhasil wisuda dan mendapatkan gelar Lc tahun 2019, sejak tahun ajaran 2019/2020 menjadi pembina asrama di asrama MAN 1 Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif untuk mengumpulkan data selama pekerjaan lapangan penulis. Menurut Haris Herdiansyah (2015: 10) bahwa, “data kualitatif ialah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, namun lebih sering berbentuk deskripsi, pernyataan, uraian yang mengandung suatu nilai (values) dan makna tertentu diperoleh melalui instrument penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, dokumentasi, dan sebagainya”. Peneliti menggunakan instrumen penggalan data khas kualitatif wawancara dengan didukung oleh dokumentasi.

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui apa sajakah peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru. Sesuai dengan penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada informan utama yaitu pembina asrama dan informan pendukung yaitu siswa asrama, guru asrama, dan alumni asrama. Untuk memperoleh data yang real,

peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada teknik wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh Raihani dalam penelitiannya.

Wawancara masing-masing informan diperkirakan akan berlangsung sekitar dua jam digunakan untuk memahami perspektif informan tentang peranan pembina asrama putra MAN 1 Pekanbaru, motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru, dan masalah relevan lainnya yang penting untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki. Hal ini penulis adopsi seperti yang diungkapkan Raihani (2017: 280-281).

Berpedoman pada penelitian yang dilakukan Raihani (2017: 280-281), proses wawancara akan direkam ketika informan mengizinkan penulis untuk melakukannya. Hal tersebut digunakan untuk transkripsi dan analisis. Kemudian, penulis mengumpulkan beberapa dokumen yang mendukung dan melengkapi informasi yang penulis kumpulkan melalui wawancara. Setelah itu, penulis mengambil kesimpulan sebagai ciri khas budaya asrama MAN 1 Pekanbaru.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik pengolahan data dan analisa data yang penulis gunakan, berpedoman pada cara yang dilakukan Raihani. Agar berhasil menghasilkan preposisi teoretis dari data yang diambil. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: pembersihan data, transkrip, koding dan kategorisasi, dan interpretasi.

Setiap malam setelah pengumpulan data, penulis mengkaji informasi yang penulis temukan, mengidentifikasi apa yang relevan dan apa yang tidak untuk tujuan penelitian. Setelah membersihkan data, penulis membuat transkripsi kata demi kata. Saya mengkodekan transkrip, mengkategorikannya menjadi tema, dan membandingkannya di semua kasus. Tema apa saja yang paling umum muncul dari kasus yang diteliti termasuk "pemahaman konteks", "visi untuk mengembangkan motivasi berprestasi siswa", "peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama". Di bawah masing-masing tema ini, beberapa sub-tema diidentifikasi; beberapa dari mereka akan memunculkan penjelasannya masing-masing.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, saya berharap dapat berhasil menghasilkan preposisi teoretis dari data tentang peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru. Seperti yang dituliskan Raihani dalam penelitiannya (2017: 281).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

1. Sejarah Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

Asrama MAN 1 Pekanbaru dinamakan "Ma'had Al-Ghuraba' Al-Islamy" MAN 1 Pekanbaru yang didirikan pada tahun 2014 (tahun ajaran baru) pada masa pimpinan Ibu Hayatirruh, M.Ed selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Saat itu digagas oleh Ustadz Cholid, S.Ag., M.A yang sedang mendapat amanah sebagai Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MAN 1 Pekanbaru.

Menurut informasi yang didapatkan dari Wakil Kepala bidang Asrama Ustadz Azro'I, M.Ag mengatakan bahwa pembangunan asrama menggunakan dana swadaya madrasah, sedangkan sejak tahun 2018 hingga saat ini telah menggunakan dana SBSN.

Tujuan didirikannya asrama MAN 1 Pekanbaru adalah untuk lebih mendalami pembelajaran ilmu agama islam seperti pelajaran-pelajaran pondok agar dapat mempersiapkan siswa tamatan MAN 1 Pekanbaru yang berkualitas sehingga dapat melanjutkan pendidikan kuliah ke Timur Tengah.

Saat ini pelajaran yang dipelajari siswa meliputi: Kitab kuning bahasa arab, tahfizh, hadits arbain, muhadatsah anil hayah, Nahwu wadhhih 1, shorof matan izzii, Durusullughah 1, Shorof kailani, Nahwu syarah muhtasar, Muhadastah an ilmi syariah, durusullughah 2, qiraatunnash

arabi al-asr, Insha, qiraatul kutub, Buhusussual li syarqil awsath, balaghah, dan Muhadasah an ilmilhadits.

Angkatan pertama asrama MAN 1 Pekanbaru difokuskan untuk siswa putra terlebih dahulu hingga pada penghujung 2019 saat pembagian raport, diumumkanlah pembukaan pendaftaran siswi untuk asrama putri MAN 1 Pekanbaru. Total siswa asrama pada angkatan 1 adalah 15 siswa, yaitu: 5 siswa dari kelas X Jurusan Agama, 5 siswa dari kelas XI Jurusan Agama, 5 siswa dari kelas XII dari jurusan IPA dan IPS. Pada saat itu, Siswa yang masuk asrama adalah siswa pilihan, yang berhasil lulus tes masuk asrama.

Pada angkatan pertama, 12 siswa berhasil melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah dengan mendapatkan full beasiswa, yaitu: tamatan kelas XII, 2 siswa tembus kuliah ke luar negeri. 1 siswa bernama M. Uswah Adib Umam di Madinah, dan 1 lagi bernama M. Azzuhri kuliah di Maroko. Tahun berikutnya, menyusul 5 siswa lagi semuanya berhasil tembus kuliah ke Timur Tengah di Sudan ada Ihsan khairan dan Sultan, di Mesir ada Wahyu Sentosa, Di Kuwait ada Ruki Irawan, di Maroko ada Rizki Utama Putra yang telah lulus selama menempuh pendidikan 2 tahun 9 bulan dan telah di wisudakan dan mendapat gelar LC. Tahun berikutnya menyusul 5 siswa lagi yaitu: Rais May Jamhari kuliah di Maroko, Rama Armando Yusran Kuliah di Mesir, Ahmad Baqi Arifin kuliah di Mesir, M. Zaki fawaruq kuliah di Sudan, dan Fikri Maulana kuliah di Mesir.

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari beberapa alumni angkatan pertama, bahwa pada masa itu mereka mendapatkan beasiswa belajar di asrama putra MAN 1 Pekanbaru, passport mereka sudah dulu diurus dan dibayarkan oleh Ustadz Cholid selaku wakil kepala madrasah bagian Kurikulum MAN 1 Pekanbaru. Pada saat itu dengan memasang keyakinan bahwa semuanya akan tembus berangkat kuliah ke Timur Tengah. Fasilitas yang didapatkan juga bangunan sederhana, dan semuanya masih dalam tahap penyempurnaan bangunan.

Pada tahun ajaran ini 2019/2020, penulis mendapatkan informasi kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Asrama, bahwa saat ini siswa asrama berasal dari berbagai daerah. Ada yang di dalam kota dan ada juga yang di luar kota. Ada beberapa siswa asrama yang didaftarkan orangtuanya masuk ke asrama agar lebih terarah dan teratur, dengan adanya bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh pembina asrama putra sebagai pengganti orangtua. Dalam keseharian, mereka masih tetap diarahkan dan mengikuti semua kegiatan efektif belajara asrama yang memang diprogramkan pembelajaran materi persiapan melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah.

Asrama MAN 1 Pekanbaru berada di bawah naungan MAN 1 Pekanbaru. MAN 1 Pekanbaru merupakan institusi pendidikan pertama di bawah Departemen Agama yang didirikan di Provinsi Riau. Awal didirikannya pada tahun 1978 dengan nama Sekolah Persiapan IAIN Pekanbaru karena para alumninya dipersiapkan untuk melanjutkan

pendidikannya ke IAIN Pekanbaru. Saat itu sekolah masih beralamat di jalan Pelajar (K.H. Ahmad Dahlan) pada tahun 1980-1981, nama Sekolah Persiapan IAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Pekanbaru dan pada tahun pelajaran 1982-1983 dibangunlah gedung baru di kawasan jalan Bandeng No. 51 A. Pada gedung baru tersebut dibangun 4 (empat) ruangan belajar.

Landasan berdirinya MAN 1 adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2 dan Pasal 51 Ayat 1.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006.
- e. Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau No. Kw.13.4/1/PP.03.2/2453/2006.

Seiring berjalannya waktu MAN Pekanbaru terus membenahi diri, peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan. Tahun pelajaran 1983/1984 dibangun lagi 3 ruangan belajar. Karena ruangan belajar di MAN Pekanbaru jalan Bandeng sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar maka pada Tahun pelajaran 1986/1987 seluruh kegiatan pendidikan di pusatkan di MAN Pekanbaru jalan Bandeng No. 51 A. Pada tahun pelajaran 1992/1993 MAN Pekanbaru ditetapkan menjadi MAN 1 Pekanbaru.

3 Tahun yang lalu MAN 1 Pekanbaru mendirikan cabang yang terletak Kecamatan Muara Fajar Pekanbaru-Riau yang mana asalnya adalah cabang MAN 1 yang terletak di jalan Sembilang Rumbai. Cabang MAN 1 Pekanbaru ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak yang berdomisili disekitar Rumbai, Rumai Pesisir, dan Muara Fajar yang jauh dari jalan Bandeng. Disini terdapat 3 lokal yang terdiri dari kelas X10, X11, X IPS 3. Lokal Muara Fajar ini dikoordinator oleh MAN 1 Pekanbaru dengan setiap kegiatan serta peraturan. Saat ini cabang tersebut telah resmi berdiri menjadi MAN 4 Pekanbaru, bukan cabang MAN 1 Pekanbaru lagi.

Adapun visi MAN 1 Pekanbaru, yaitu: **“Madrasah Aliyah Yang Terdepan, Populis dan Islami dengan Lingkungan Madrasah Yang Hijau, Asri, Teduh, Indah”**

Sedangkan Misi MAN 1 Pekanbaru, yaitu:

- a. Mengembangkan kualitas sumber daya insani yang adaptif terhadap perkembangan iptek dan berbasis imtaq.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan inovatif serta siap melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi terkemuka.
- c. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, dan mandiri.
- d. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik.

- e. Meningkatkan kualitas sarana prasarana sehingga terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (paikem).
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau, asri, teduh, dan indah (hati) sehingga seluruh civitas madrasah merasa betah dan nyaman berada di lingkungan madrasah.
- g. Mewujudkan lingkungan madrasah yang berbudaya lingkungan bersih, sehat, rapi, dan islami (berseri).
- h. Menanamkan kepedulian sosial dan sikap positif terhadap perlindungan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup, mencegah serta mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan, mengelola sampah dan limbah air sebagai wadah wirausaha sekolah.
- i. Meningkatkan kompetensi sosial peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan pelestarian lingkungan alam disekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

MAN 1 Pekanbaru sebagai MAN senior di Provinsi Riau terus melakukan peningkatan fungsi dan peranannya. Membina Madrasah Aliyah Swasta melalui wadah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dimana para anggota diberikan panduan dan dukungan baik dalam hal peningkatan SDM para tenaga pendidik, pengembangan kurikulum hingga penerapan sistem pembelajaran yang prestatif. Sejak berdiri sampai saat ini MAN 1 Pekanbaru terus-menerus meningkatkan pendidikan sebagai Sekolah Menengah Umum berciri Agama Islam, mempersiapkan Sumber Daya

Manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat, Bangsa dan Indonesia.

Kelompok kerja Madrasah yang berada di bawah naungan MAN 1 Pekanbaru antara lain sebagai berikut:

- a. Madrasah Aliyah Darel Hikmah
- b. Madrasah Aliyah Masmur
- c. Madrasah Aliyah Hasanah
- d. Madrasah Aliyah Diniyah Putri
- e. Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah
- f. Madrasah Aliyah Muhammadiyah
- g. MA NU Ma'arif
- h. MA Al-Mujahadah

2. Visi, Misi, dan Tujuan Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

a. Visi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

“MENJADIKAN ASRAMA YANG MENGHASILKAN PARA ULAMA DAN DA'I YANG MEMPUNYAI PENGETAHUAN AGAMA YANG LUAS, BERAKHLAK SERTA PEDULI DENGAN LINGKUNGAN”.

b. Misi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

- 1) Menyelenggarakan kegiatan shalat berjamaah lima waktu dengan tertib.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan muzakarah malam dan muhadarah pada malam minggu .

- 3) Menyelenggarakan pembinaan tahfiz dan qiraatul kutub bagi santri dalam rangka mempersiapkan studi ke- Timur Tengah.
- 4) Menyelenggarakan penererapan takallum al-‘Arabiyah di lingkungan asrama. Memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki sesuai kompetensi di bidang ilmu agama dan bahasa Arab.
- 5) Menyelenggarakan kerjasama dengan Universitas di Timur Tengah.

c. Tujuan Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

- 1) Tercapainya peningkatan akhlakul karimah dan pelaksanaan ibadah untuk seluruh warga Ma’had Al-Ghuraba` Al-Islami MAN 1 Pekanbaru.
- 2) Terwujudnya atmosfir berbahasa arab dilingkungan Ma’had Al-Ghuraba` Al-Islami MAN 1 Pekanbaru.
- 3) Tercapainya target hafalan untuk santri Ma’had Al-Ghuraba` Al-Islami MAN 1 Pekanbaru.
- 4) Terjalinnnya hubungan yang baik antara sesama di lingkungan Ma’had Al-Ghuraba` Al-Islami MAN 1 Pekanbaru. dan lingkungan masyarakat.
- 5) Terwujudnya kesadaran saling menghormati antara sesama dan lingkungan sekitar.
- 6) Terwujudnya kerja sama dengan universitas di Timur Tengah seperti Mesir, Sudan dan Maroko.

3. Struktur Organisasi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

Pelindung	: H. Sultan Syarir (Ketua Komite)
Penanggung Jawab	: H.Marzuki,M.Ag (Kepala Madrasah)
Kepala Asrama	: Muhammad Azroi, M.Ag (Waka Asrama)
Sekretaris	: Elvi Susanti, M.Pd (Ka.Tu)
Bendahara	: Yusnimar, S.Ag., M.Pd (Guru)
Koordinator Bid.Sarpras	: H.Suparman, M.Pd (Guru)
Pengawas Kegiatan Asrama	: Zaujar Helmi,M.Pd (Guru)
Pembina Asrama Putra	: Dendi Irawan, S.Ag (Guru)
	: Rizki Utama Putra, Lc (Guru)
	: Fadli, S.Pd.I (Guru)

4. Tenaga Pengajar Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

- Tenaga pengajar saat ini:
 - a) Syekh Atef Abdel Motlab Abdelraheem Abouzeid, Lc.
 - b) Ustadz Muhammad Azro'i, M.Ag.
 - c) Ustadz Fadli, S.Pd.I
 - d) Ustadz Dendi Irawan, S.Ag.
 - e) Ustadz Rizki Utama Pura, Lc.
 - f) Ustadz Zulkifli, S.Pd.
 - g) Ustadz Muhammad Gufron, Lc.
 - h) Ustadz Rafiki, S.Pd.I
- Guru yang pernah mengajar asrama putra MAN 1 Pekanbaru:
 - a) Ustadz Cholid, S.Pd., MA

- b) Ustadz Slamet Mulyani, MA
- c) Ustadz Delfa Hariadi, Lc.
- d) Ustadz Abdurrohman Sobirin, S.Pd.I.
- e) Ustadz Anwar Sidik, S.Pd.I
- f) Ustadz Ajrin
- g) Ustadz Irwan Efendi, M. Pd.I
- h) Ustadz Ahmad Mukhlisin, Lc, MA
- i) Ustadz Ahmad junaidi, S.Pd.I
- j) Ustadz Ego Anarki, S.Pd.I
- k) Ustadz Ahmad soleh, M.Pd.I

5. Keadaan Siswa/I MAN 1 Pekanbaru

Siswa di asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru berasal dari daerah yang beragam, hal ini disebabkan karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru merupakan satu-satunya madrasah yang memiliki program asrama yang ditujukan mendalami pelajaran islam untuk persiapan melanjutkan studi ke timur tengah, yaitu berada di kota Pekanbaru.

Adapun jumlah siswa asrama yang ada di MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 04: Daftar Siswa Asrama MAN 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	LAKI -LAKI
1	Kelas X	27
2	Kelas XI	10
3	Kelas XII	2
	Total	39

Sumber: Dokumentasi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru 2019/2020

Adapun jumlah alumni asrama putra MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 05: Daftar Alumni Siswa Asrama MAN 1 Pekanbaru

NO	TAMATAN TAHUN	LAKI –LAKI	KULIAH KE LUAR NEGERI
1	2015	5	2
2	2016	5	5
3	2017	5	5
4	2018	8	5
5	2019	17	7
	Total	40	24

Sumber: Dokumentasi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru 2019/2020

6. Sarana dan Prasarana Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

Sarana yang ada dan dimiliki MAN 1 Pekanbaru terus berkembang dan berbenah diri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di MAN 1 Pekanbaru. Sarana dan prasarana tersebut yaitu:

Tabel 06: Sarana dan Prasarana MAN 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Wakil Kepala Madrasah Bid. Asrama	1	Baik
2	Ruang Kamar Siswa Asrama Putra	13	Baik
3	Ruang Kamar Pembina Asrama Putra	1	Baik
4	Ruang Kamar Syekh dari Mesir sebagai Guru Asrama Putra	1	Baik
5	WC setiap kamar	16	Baik
6	WC umum	2	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Taman	1	Baik

Sumber : Dokumentasi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru 2019/2020

7. Program Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

- Program asrama yang berjalan pada tahun ajaran ini adalah:
Bimbingan ibadah meliputi: sholat wajib berjamaah (maghrib, isya, dan subuh), sholat sunnah, membaca alquran, menghafal alquran, dan puasa sunnah senin-kamis.
- Mata pelajaran efektif asrama putra:
Kelas X: hadits arbain, muhadatsah anil hayah, Nahwu wadhiah 1, shorof matan izzah, tahfidz juz 1-2, Durusullughah 1
Kelas XI: Tahfidz juz 3-4, Shorof kailani, Nahwu syarah muhtasar, Muhadastah an ilmi syariah, durusullughah 2, qiraatunnash arabi al-asr
Kelas XII: Insha, qiraatul kutub, Buhusussual li syarqil awsath, balaghah, Muhadastah an ilmilhadits, dan Tahfizh juz 5-6
- Aktifitas/kegiatan umum:
Menghafal mufrodah, muhadharah (belajar tampil dalam kegiatan keagamaan seperti: pidato, menjadi imam sholat, berdoa) , olahraga, gotongroyong, piket antar kamar, belajar ilmu tajwid dan tahsin dengan benar, dan belajar malam setelah pembelajaran efektif apabila ada yang memiliki tugas/ PR mata pelajaran formal di kelas MAN 1 Pekanbaru.

8. Prestasi Siswa Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru

Tabel 07: Prestasi Siswa Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

NO	JENIS PRESTASI	JUMLAH	TINGKAT
1	2	3	4
1	Diterima di Perguruan Tinggi Luar Negeri (Timur Tengah) Tamatan 2019	7	Internasional
2	Diterima di Perguruan Tinggi Dalam Negeri Tamatan 2019	9	Nasional (Se-Indonesia)
3	Juara 1 Da'I di Kampus UIR	1	Provinsi Riau
4	Juara 1 Da'I di Kampus Pelita Indonesia	1	Provinsi Riau
5	Juara 1 Da'I di SMAN Plus Prov.Riau	1	Provinsi Riau
6	Juara 2 Syarhil Qur;an di SMAN 8 Pekanbaru	1	Provinsi Riau
7	Juara 2 Pidato di Masjid Ar-Rahim	1	Kota Pekanbaru
8	Juara Harapan 1 Nasyid SMAN 4 Pekanbaru	1	Provinsi Riau
9	Juara 2 Pidato di SMAN Plus Prov.Riau	1	Provinsi Riau
10	Juara 1 Menulis KTI (Karya Tulis Ilmiah) Se-Sumatera	1	Kepulauan Sumatera
11	Juara Kelas	2	MAN 1 Pekanbaru
12	Ketua Umum ROHIS MAN 1 Pekanbaru	1	MAN 1 Pekanbaru
13	Ketua Marawis ROHIS MAN 1 Pekanbaru	1	MAN 1 Pekanbaru
14	Korlap Umum PASSUS MAN 1 Pekanbaru	1	MAN 1 Pekanbaru
15	Anggota Terbaik PASKIBRAKA Pekanbaru dalam Diklat PASKIBRAKA PPI (Purna Paskibra Indonesia)	1	Nasional (Se-Indonesia)
16	Juara 2 Cerdas Cermat Antar Organisasi MAN 1 Pekanbaru	1	MAN 1 Pekanbaru

1	2	3	4
17	Juara Harapan 1 Cerdas Cermat Rohis 8 Expo	1	Provinsi Riau
18	Juara 2 Kaligrafii Rohis 8 Expo	1	Provinsi Riau
19	Juara 2 Fahmil Qur'an Antar-Santri	1	Provinsi Riau
20	Tekwondow Perunggu Pourkett	1	Provinsi Riau
21	Juara 1 Tenis Meja Antar-Santri	1	Provinsi Riau

Sumber: Dokumentasi Asrama Putra MAN 1 Pekanbaru 2019/2020

B. Deskripsi Hasil

1. Hasil Wawancara dengan Ustadz Rizki Utama Putra, Lc

a. Peranan Pembina Asrama sebagai Orangtua Kedua

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Membuat mereka senyaman mungkin seperti kakak, teman, orangtua kedua, keluarga mereka. Dengan menanamkan nilai adab atau berakhlak, berlaku sopan santun kepada yang lebih tua dan kepada siapapun. Saya selalu mengatakan kepada mereka bahwa orang yang beradab itu lebih tinggi derajatnya dibandingkan orang yang berilmu namun tidak beradab. Kemudian memberikan motivasi dengan cara berbagi pengalaman kepada mereka. Memberitahu kepada mereka apa saja kekurangan yang dimiliki dalam hal pengalaman tersebut sehingga mereka tidak mengulangi kekurangan tersebut kepada diri mereka. Begitu jg dengan kelebihan, agar dapat menjadi contoh baik untuk mereka.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Dengan membuat jadwal kegiatan siswa asrama, agar dapat mengontrol mereka, mengarahkan mereka, dan membiasakan mereka dalam kebiasaan yang baik. contohnya habis isya' mereka dipantau, apa saja tugasnya? Maka kami ikut membantu mereka. Kemudian kami Tanya-tanya ke guru-guru, bagaimana dengan perkembangan belajar mereka. Misalkan jika mereka sakit, maka tindakan yang pertama yang dilakukan jika pagi hari sakitnya maka kami akan membawa mereka ke UKS MAN 1 Pekanbaru terlebih dahulu. Apabila masih sakit juga setelah diobati , maka dibawa ke klinik.

- 3) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Setiap orang berbeda-beda karakter dan kemampuannya. Maka saya tunjukkan ke mereka bahwa semua hal yang dilakukan bersungguh-sungguh akan berhasil. Contohnya dalam hal belajar bahasa arab. Diberikan mereka motivasi apabila lancer berbahasa arab bisa kuliah ke timur tengah, dan tidak semua siswa pada awalnya menyukai bahasa arab, dan sebagian besar awalnya menganggap bahawa bahasa arab itu sulit. Maka kami sebagai

Pembina, membuat mereka menyukai terlebih dahulu terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi mereka. Misalkan dalam hal bidang studi bahasa arab. Maka rizki membuat cara agar mereka suka dulu dengan mengenalkan bahasa arab kepada mereka dalam bentuk video dengan menggunakan bahasa arab, mendengarkan nyanyi bahasa arab. Sambil dimasukkan materinya. Kemudian kami memberikan mufrodat (kosa kata bahasa arab) tiap pagi. Kemudian memberikan mereka waktu dan kesempatan untuk langsung mendengarkan Syekh dari Mesir yaitu syekh atef berbicara dan berbincang dengan beliau dalam bahasa arab.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Rizki selalu bilang dengan mereka,” ikutilah semua ekstrakurikuler/organisasi/club yang mau diikuti. Misalkan entah dalam hal ekstrakurikuler olahraga,club tahfizh kah, dan lain-lain. Setelah itu nanti kalian akan tahu dimana passion(bakat) yang kalian miliki.” Dan nanti juga ada lomba-lomba, mereka akan didaftarkan sesuai bakat mereka. Jika mereka lomba, maka kami kasih waktu untuk mereka belajar dalam hal perlombaan mereka. Contohnya lomba tahfizh, maka mereka akan belajar tahfizh menambah hafalan dengan baik. biasanya anak-anak tahfizh dan yang lainnya lebih bisa mengontrol waktu dengan baik. biasanya waktu-waktu mereka

menghafal quran yaitu sebelum subuh. Dan nanti mereka akan setorkan hafalan mereka. Maka mereka tetap bisa mengikuti proses pembelajaran efektif tiap malam di asrama dengan baik. Selain itu, rizki juga mengingatkan mereka selalu, memberikan mereka support, dan mengajak mereka dalam hal kebaikan.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Rizki lebih menekankan kepada mereka Akhlak, dan Adab. Mereka di sekolah misalkan, ditanamkan nilai-nilai sopan santun. Jika lihat guru, maka salam dan hormati guru. Meskipun akrab dengan guru, harus tetap bisa berlaku sopan santun. Cara rizki dalam hal ini, menceritakan kepada mereka tentang kisah/ sejarah orang yang berhasil karena akhlaknya. Bukan karna kepintarannya saja. Manatau dengan akhlak yang baik, memunculkan doa yang tersirat untuk kita.

b. Peranan Pembina Asrama sebagai Guru Ngaji

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Yaitu dengan aturan harus konsisten, dan konsisten terhadap jadwal-jadwal yang sudah disusun. Kemudian Rizki berbagi pengalaman kepada mereka, apa saja yang dialami dulu, jika buruk di share agar mereka bisa mengambil pelajarannya sehingga mereka tidak merasakannya.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yang lebih tinggi?

Mengontrol siswa asrama, pantau dia, dan memberikan mereka motivasi untuk menambah lagi. Contohnya dalam hal alquran bagian hafalan. Mereka sudah berprestasi dihafalan, maka kita ingatkan kepada mereka jangan berpuas sampai disitu saja. Ayo tambah lagi hafalannya.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Ya itu tadi, kecintaan kepada pembelajaran, materi yang disukai.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Dilihat dulu bakatnya dimana. Jika mereka pernah ikut lomba, maka didaftarkan. Jika ada info tentang lomba mereka itu kami bantu carikan info lomba-lomba yang ada. Lalu mereka didaftarkan.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Menjadi contoh untuk siswa asrama dalam hal belajar. Misalkan, belajar di depan mereka, mereka akan berpikir, Ustadz aja udah

selesai kuliah udah jadi guru tapi tetap mau belajar. sehingga mereka termotivasi juga untuk belajar dengan giat.

c. Peranan Pembina Asrama sebagai Pengajar

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Ya dalam hal membuat peraturan tadi. Membuat roundup kegiatan untuk mereka, agar kegiatan yang disusun tersebut menjadi kebiasaan baik untuk mereka. Meskipun terpaksa, suatu hal yang terpaksa maka dia akan menjadi suatu kebiasaan. Sehingga jika suatu saat tidak melakukan kebiasaan itu, rasanya ada yang hilang dalam diri kita. Contohnya saja, jika sudah terbiasa puasa senin kamis, maka jika tidak puasa, ada yang berasa kurang di dalam diri, karena udah terbiasakan.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Mengontrol mereka. Tanya lagi kepada mereka, prestasi apa yang ingin mereka raih. Target apa pula yang ingin mereka raih. Jika sudah punya keinginan, tidak mungkin dihadapi hanya dengan berdiam diri. Maka yakinlah, berdoa, dan usahakan.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Seperti yang dikatakan tadi, mereka harus suka dulu dengan hal yang sedang mereka hadapi. Maka dengan begitu mereka akan dapat mempermudah tujuan sulit. Jika memperhitungkan resiko, rizki bilang gambaran yang pahit-pahitnya dulu jika mau kuliah ke luar negeri. Kuliah keluar negeri itu banyak tantangannya. Resikonya juga besar. Kalian harus bisa menguasai bahasa arab. Karena mereka disana keseharian memang menggunakan bahasa arab, apalagi dalam proses pembelajaran.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Kita tanya-tanya dulu bakat anak itu gimana. Misalkan mereka pernah ikut lomba, kita cari informasi-informasi mengenai perlombaan itu, atau perlombaan yang ingin mereka ikuti. Seperti ajang-ajang lomba gitu. Nah kita cobakan untuk mendaftarkan dia. Untuk mengukur sejauh mana kehebatan mereka. Jangan sampai mereka punya bakat kita diamkan saja. Kadang mereka juga tidak tahu bakatnya. Maka kita sampaikan pengalaman. Karena kita dulu juga tidak tahu bakat kita dimana. Yang penting, jalani aja dulu. Ikuti semua rasa kemampuan dan bakat yang ingin diasah, yang penting yang kamu lakukan adalah baik. Maka nanti akan ketemu sendiri apa bakat dan kemampuan kamu. Ibaratnya jalani aja dulu, pikirkan sekarang. Misalkan nanti kamu ketemu bakat kamu

dipidato bahasa arab, jalani. Misalkan kamu suka olahraga, jalani. Yang penting didasarkan dengan agama. Misalkan di man1 kan banyak organisasi, ekskul, dan club. Maka masuk saja dulu disana semuanya yang rasanya ingin, maka nanti ketemu apa bakatnya.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Saya selalu katakan kepada mereka, yang paling terpenting adalah berakhlak tadi. Jika dalam hal perlombaan dan dalam hal lainnya, maka kita yakini kepada mereka kamu pasti bisa.

d. Peranan Pembina Asrama sebagai Pembimbing Akademik

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Kita mengontrol mereka. Misalkan dalam belajar. Jika anak tersebut ada kurang dalam belajar, misalkan dalam nilai dalam suatu bidang studi. Maka kita akan berkoordinasi dengan guru bidang studi asrama mereka. Dimana kekurangan mereka, dan apa solusinya agar mereka bisa mencapai target yang paling baik dari bidang studi tersebut. Misalkan dalam bahasa arab, mereka kurang. Maka kita akan memberikan dia mufrodad untuk dihafal. Atau pembelajaran bidang studi yang lain, kita arahkan untuk dia belajar dengan temannya. Atau langsung diskusikan dengan guru bidang studi asrama mereka.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Ya yang seperti dikatakan tadi. Dengan kita mengontrol kegiatan mereka. Sehingga mereka terarah, dan terbiasa untuk melakukan suatu pembiasaan positif. Seperti sholat wajib berjamaah, jam belajar efektif, puasa senin kamis, dll. Yang paling intinya jaga sholat 5 waktu tepat waktu. Dekati sang pemilik, maka nanti akan Allah berikan kesuksesan di dunia maupun di akhirat kelak.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Ya itu tadi, cinta pada pembelajarannya. Cintai dulu pembelajaran yang sedang dipelajari. Maka nanti akan merasakan mudah dalam menghadapinya.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Dengan mempertontonkan video-video orang-orang sukses. Sehingga bisa memotivasi mereka dalam meningkatkan kemampuan dan bakat mereka.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Itu tadi yang seperti dikatakan, yang paling terpenting adalah berakhlak.

e. Peranan Pembina Asrama sebagai Teladan

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Selalu diberikan motivasi kepada mereka, mengenai pengalaman yang dialami. Bagaimana saya sebagai pembina, waktu dulu di sekolah hingga berhasil kuliah ke timur tengah, maroko dari asrama ini. Yaitu terus berusaha, belajar dengan giat. ibadah harus yang utama. Sholat tepat waktu dan selalu berjamaah. Kemudian puasa sunnah senin kamis dibiasakan. Semua hal itu kami lakukan bersama-sama, berlima pada masa angkatan kita dulu. Awalnya dulu saya tidak ada niatan untuk kuliah keluar negeri. Dan masuk asrama pun tidak ada niatan. Tapi waktu itu kan ditahun angkatan kitalah pertama kali asrama didirikan dan pertama kali adanya jurusan Agama. Nah, waktu itu ustad cholid yang dulunya menjabat sebagai wakamad kurikulum MAN 1 Pekanbaru menyampaikan kepada kami niatannya ingin membuka asrama di MAN 1 Pekanbaru yang akan mempelajari tentang islam, dan nanti tujuan utamanya agar bisa kuliah ke timur tengah. ustadz cholid Tanya, siapa nanti ya pesertanya. Apakah ada peminatnya? Maka kami bilang sama ustadz cholid, kami bersedia stad yang dari kelas agama ini masuk program asrama stadz. Maka masuklah kami

berlima, Rizki, Sultan, Wahyu Sentosa, Ihsan Khairan, dan Ruki Irawan. Dan ditambah 5 orang dari angkatan diatas kita. Setiap malam kami belajar bersama dari pelajaran yang ditentukan asrama. Dulunya saya gak kepikiran mau kuliah dimana pas masuk asrama. Yang penting tamat MAN harus kuliah. Jadi saya ikhtiarkanlah masuk ke semua peluang yang ada. SBM, SNMPTN, pun saya coba juga. Karena kami anak agama, merasa butuh dengan ilmu setiap malam yang dipelajari di asrama, jadi kami benar-benar pelajari sungguh-sungguh. Pas mendekati hari H, kami dipanggil oleh ustadz cholid malam-malam ke ruang Kurikuluman MAN 1, untuk didaftarkan tes kuliah ke Timteng. Beliau katakan bahwa kami usahakan jangan ambil sama tempatnya, biar besar peluang kami untuk lulus ke timteng. akhirnya saya pilih ke Marocco, saya bilang ke beliau, saya Morocco aja stad, lebih aman juga disana stad. Ketimbang Sudan dan Mesir saat itu. Wahyu ke Mesir, Sultan dan Ihsan ke Sudan.

Padahal orang tua belum ngizinkan karena jauh dan info yang didapat adanya aliran islam yang tidak sesuai dengan islam sebagaimana mestinya. Akhirnya semua orangtua kami dikumpulkan, dan dijelaskan bahwa kami dijamin disana oleh KBRI. Mahasiswa Indonesia dilindungi, walaupun terjadi konflik di Negara mereka. Namun wilayah mahasiswa dan KBRI itu

dijaga. Di negeri lainpun dimana-mana seperti bandara, universitas itu dilindungi. Alhamdulillah, ternyata lulus ke Maroko.

Dan ternyata, mereka setelah mengetahui pengalaman itu, luar biasa banyak yang respon. Banyak yang bertanya, dan minta pelajaran tambahan. Dan rata-rata itu keseluruhan siswa seperti itu.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Melakukan pendekatan. Jangan sampai mereka yang kurang berbakat dibiarkan begitu saja.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Kalau kurang disini, maka harus dicari dimana kekurangannya agar bisa diberikan solusinya.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Selalu memotivasi mereka, bahwa yakinlah terhadap diri sendiri.

Jika diri katakana bisa, maka yakinlah kamu pasti bisa. Yakin, berdoa, dan usaha. Nikmati saja yang dilewati, bijak dalam memilih. Intinya kami selalu berikan nasihat dan motivasi kepada mereka.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Intinya berakhlak tadi.

2. Hasil Wawancara dengan Ustadz Dendi Irawan, S.Ag

a. Peranan Pembina Asrama sebagai Orangtua Kedua

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Tidak semua siswa karakternya baik, jika ia bandel, maka harus bisa menghadapinya, maka cara kami dengan menilai dulu karakter setiap anak. Jika sudah tahu, maka tahu cara menghadapinya. Kalau bandel, terlalu kuat kita menghadapinya, maka dia bisa benci dengan kita. Maka saat itu kita bisa menjadi kawan abg, utk mereka, orangtua kedua mereka, utk mencari solusi.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Melihat kakak-kakak tingkat yang sudah berhasil. Di follow up lah mereka yang sudah berhasil seperti apa mereka blajar ketika di asrama, seperti apa kegigihan mereka dalam mencapai keberhasilan mereka kuliah ke luar Negeri. Alumni yang berhasil Ada kala 1 atau 2 semester dihadirkan sebagai pembicara dalam memberikan motivasi kepada mereka.

Hasil yg dilihat, jiwa mereka menggebu-gebu semangat, kadang menurun semangatnya jika sudah lama tidak dimotivasi lagi. contoh dalam menghafal quran.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Di man tuntutan nya besar, karena itu adalah pilihan, maka persaingannya berat, resiko juga jika tertinggal. Setiap hari anak-anak kami ingatkan kalau misalkan dia sakit, dan tidak bisa berangkat kesekolah itu jgn sampai mata pelajaran yang tinggal sehari itu, tidak dipelajari di asrama. Menceritakan pengalaman kita dalam hal “ikuti sj seperti air mengalir, jgn lari dari masalah” contoh tugas banyak, maka kerjakan, ikuti prosedur dari guru, maka akan selesai. Contoh kasus ada beberapa anak yg sakitnya lama, dan libur panjang krn beberapa hal, maka bnyk pelajaran yg tertinggal, sementara guru menuntut anak dalam hal ujian. anak tersebut ada yang ngadu dg kami karna stress, maka cara kami menghadapinya, memberikan keringanan entah dia boleh untuk tidak ikut kegiatan belajar ketika malam di asrama tapi menyelesaikan tugas yang tertinggal selama ia tidak datang ke sekolah sampai selesai target tugas yang diberikan guru sekolah.

- 4) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Ada beberapa anak di asrama ini yg memang berbakat baik akademik maupun non akademik. Di asrama ada beberapa event menyediakan waktu dan wadah untuk mengembangkan bakat mereka. Contohnya ada seorang anak yg dia ini memang berbakat dalam hal pidato. Dan kita di asrama itu ada yang namanya muhadhorah, yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang efektif , pembelajaran efektif yaitu senin-jumat (ibaratnya belajar wajib malam), dan muhadhoroh ini kita adakan hari sabtu subh, kita lakukan pidato, dan dia berhasil melihatkan hasilnya dari pengembangan bakatnya tadi. Muhadhoroh digilirkan, kelas X minggu ini, XI, dan barulah XII. Semua dilibatkan. Muhadhoroh = pembelajaran kitab kuning, dan pidato.

- 5) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Mengingatkan tujuan mereka untuk masuk asrama. Setelah selesai sholat isya/subuh, kami slalu bilang bahwasanya anak asrama ini ibaratnya otak dari MAN 1. Asrama lebih dipandang dari pimpinan daripada orang yg diluar, diberikan perhatian yg lebih, mereka anak-anak pilihan khusus yg ditetapkan oleh sekolah utk tinggal di

asrama, tentu anak-anak inipun harus memiliki kemampuan yang lebih dari anak-anak yg luar.

b. Peranan Pembina Asrama sebagai Guru Ngaji

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Di asrama ada pembelajaran tahfizhul quran, dalam jadwal belajar efektif, hanya ada 1 kali dalam seminggu. Sehingga untuk anak-anak yang ingin mencapai target terbaik, merasa kurang. Maka cara kami menghadapinya, yaitu memberikan waktu luang kami (diluar jam pembelajaran yang efektif) untuk mereka agar bisa setor hafalan. Jika ingin ke timteng Mesir saja, minimal harus hafal quran 3 juz, madinah lebih kurang 30 juz. Biasanya anak-anak yang ingin target kuliah ke timteng, mereka melancarkan hafalannya sesuai dengan syaratnya itu saja. Misalkan ke mesir minimal 3 juz, maka dia akan melancarkan hafalan 3 juz yang ia sudah hafal saja. Ada juga yang beberapa memang giat dalam menghafal quran. Yang pertama memang untuk hafal, yang kedua karena ingin ke timteng tadi

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko (mengatasi kendala-kendala yang dihadapi)?

Kadang anak-anak tu dia dalam sehari menghafal 1 ayat, kadang juga dalam rentan waktu beberapa saat, dia malas untuk menghafal katanya jenuh, pelajaran di sekolah banyak, ditambah lagi menghafal malamnya. Kami sebagai Pembina tentu tidak menekankan dia untuk menghafal tadi. Yang penting pembelajaran disekolah tidak tertinggal, dan juga tidak tertinggal untuk hafalan dia. Targetnya memang ada misalkan dalam 1 tahun harus hafal 1 juz. Dalam 1 hari kita bagi untuk mencapai target tadi. 1 semester hafal 1 juz dalam 1 tahun paling tidak hafal 2juz. Tidak setiap hari mereka mengalami pembelajaran yang rumit. Ada waktu free nya.. maka pada waktu free itulah kami memberikan motivasi untuk mereka menghafal quran.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji agar siswa asrama berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain (menang dalam persaingan)?

Pembina memberikan reward seperti ngajak mereka makan dan sekolah juga memberikan reward uang atau yang lain.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Tidak semua anak yang punya bakat. Tapi motivasi anak menimbulkan mereka dalam bakat menghafal quran mereka. Contohnya ada 2 anak yang memiliki bakat dalam menghafal quran

tadi ingin mengikuti musabaqah. Setiap hari datang ke kami untuk muroja'ah. Pembina meluangkan waktu free untuk mereka yang berbakat.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa mendapatkan dan mempertahankan prestasi yang lebih tinggi?

Bercermin kepada abang-abang tingkatnya yang berhasil mencapai prestasi. Misalkan ada 1 kawan yang ikut mtq juara 1, maka Pembina memotivasi dia bisa masa kamu tidak bisa. Maka kamu bisa juga seperti mereka. Breaving dengan anak-anak dalam memotivasi mereka.

c. Pembina Asrama sebagai Pengajar

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama bisa mencapai target yang paling baik?

Karena anak-anak ini shari-hari mereka bukan hanya belajar efektif di asrama, tapi juga belajar formal di sekolah. Banyak anak-anak itu memang jenuh. Karena saya jg ada mengajar malam dengan anak-anak, maka saya tidak membebankan anak-anak ibaratnya mereka nikmatilah saat belajar dengan saya. Ibaratkan guru banyak yang menekan banyak memberikan tugas kepada mereka. Maka saya melihat mood anak-anak tersebut. Kalau ia menginginkan saya untuk ceramah, maka saya menggunakan metode ceramah dalam mengajar sepanjang waktu. Kalau mood

nya lagi bagus, maka mereka membaca terlebih dahulu dan saya membimbing mereka dalam pembelajaran tersebut.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama bisa mengatasi kendala-kendala mereka?

Memberikan nasehat. Terutama anak-anak yang bermasalah. Contohnya anak yang jengkel dengan guru maka saya mengajarkan mereka untuk tidak lari dari masalah. Siapa gurunya? Cari guru tersebut, lalu minta maaf dengan dia. Masalah itu kan timbul karena diri sendiri, maka otomatis diri sendiri yang menyelesaikan. (Pembina asrama memberikan konseling untuk mereka).

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan mereka dlm berhasil mengembangkan bakatnya?

Di data terlebih dahulu apa saja minat bakat mereka. Sehingga bisa ditentukan apa yang akan dibuat dalam semester ini. Misalkan beberapa anak suka tahfizh, maka kita buat wadah tahfizh, begitu jg seperti pidato, maka kita buat wadahnya. Kita lihat dulu apa saja minat bakat anak-anak tersebut, maka akan kita sediakan wadahnya.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama mampu menang dalam persaingan, berhasil meraih prestasi?

Ada beberapa anak yang memiliki prestasi yang bagus. Ada anak yg bagus pidato, namanya dilan. Dia kalau selesai belajar efektif malam, dia menyendiri dilokal sendiri, ceramah di dalam local sendiri, tanpa ada penonton, untuk mengasah bakat dia tadi. Dan hasilnya memang mendapatkan juara. Dan juga ikut lomba ke Jakarta. Yang kedua, dzaki zainuri, bagus membaca kitab. Beberapa event ikut lomba tingkat kota, provinsi. Nabil bagus dalam bidang akademik dapat juara. Yudha suka menghafal, ikut lomba dalam menghafal tingkat MTQ mendapat juara. Peranan Pembina memberikan wadah untuk pengembangan minat bakat mereka.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama bisa mempermudah suatu hal yang sulit?

Contoh sbg pengajar disuruh menghafal. Maka saya mengajarkan mereka cara menghafal metode cepat hafal. Yaitu dengan cara: hafal perkatanya lalu ucapan pertama diulang 5 kali, hafalan kedua diulang 10 kali diluar otak. (Pembina asrama memberikan bimbingan untuk siswa asrama mempermudah yang sulit tadi).

d. Pembina Asrama sebagai Pembimbing Akademik

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama bisa mencapai target yang paling baik?

Pertama berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas bagaimana anak asrama belajar di kelas tersebut. jika ada aduan dari guru, maka kami memanggil dia untuk mengetahui

masalahnya. Agar kami bisa memberikan solusi. Misalkan anak tersebut masuk kepada guru tadi, tapi dia sering tidur dalam pembelajaran guru tersebut. Sehingga guru tersebut merasa jengkel. Akhirnya dipanggil karena sering tidur. Rupanya karena anak tersebut pas malam sering begadang main handphone. Sehingga keluar kebijakan tidak boleh bawa handphone untuk anak asrama. Yang kedua anak tersebut tidak suka belajar bahasa inggris. Kami sebagai Pembina asrama teteap memberikan motivasi terhadap anak tersebut untuk tetap ikut dalam proses pembelajaran bahasa inggris meski ia tidak suka dalam pembelajaran tersebut. Paling tidak untuk mencapai target, kan ini kasusnya anak ini tidak menyukai pembelajaran. Maka caranya anak tersebut harus tetap ikuti proses pembelajaran dengan baik.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama bisa menjadi yang terbaik dari orang lain?

Pertama kami menasehati bahwa diasrama itu untuk masuk dengan biaya yang besar. Sehingga kami mengingatkan mereka tentang orangtua mereka bahwa orangtua mereka ingin anaknya berprestasi dan mencapai target. Ketika anak-anak tersebut disentuh tentang orangtua, sehingga mereka merasa harus memberikan kepuasan kepada orangtuanya. Akhirnya anak-anak tersebut termotivasi untuk belajar untuk membanggakan orangtuanya. Contohnya ada kasus anak yang sebelum dia keluar dari program asrama, anak ini

memang dia sangat malas dalam belajar. Ketika kami panggil, kami memberikan dia muhasabah tentang orangtua. Sehingga dia menjadi rajin. Sehingga guru-guru merasakan dampak terhadap perubahan baiknya.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi?

Kami tanamkan berani bertanggungjawab. Jangan sampai masalah yang kita buat, berimbas kepada orangtua. Misalkan membuat orangtua menjadi terpanggil

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama bisa meraih prestasi?

Itu tadi memberikan motivasi. Abang-abang

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru pengajar agar siswa asrama bisa mengembangkan dan mengasah bakat mereka?

Memberikan wadah tadi. Untuk mengembangkan bakat yang ada.

e. Pembina Asrama sebagai Teladan

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru teladan agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Kami sebagai Pembina memberikan contoh yang sesuai dengan gambaran umur mereka. Yang pertama karna anak-anak ini berada pada level pertukaran dari remaja menuju dewasa, sifat anak-anak ini terkadang dia labil, apalagi masalah tentang hal yang sudah-sudah. Jadi kami cara mengatasinya, mencoba untuk menempatkan

diri seumuran mereka. Misalkan: malam ni kan kita free stad, misalkan ada hari santri, ketika mereka mau buat acara anak muda, itu kami berbaur dengan mereka. Sehingga kami bisa dijadikan kawan, abang, bisa dijadikan sebagai orangtua.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru teladan agar siswa asrama bisa memiliki keinginan yang kuat dalam mendapatkan prestasi yang tinggi?

Masalah prestasi muncul dari keinginan anak masing-masing. Untuk membangkitkannya tadi, yaitu memberikan gambaran apa-apa saja yang kenikmatan yang didapatkan oleh orang yang meraih prestasi.

Yang kedua, jika berprestasi bisa membanggakan orangtua.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru teladan agar siswa asrama bisa mengatasi kendala-kendala?

Mereka akan melihat seperti apa dulu apa yang udah dialami oleh Pembina mereka. Misalkan mereka dihadapkan harus wajib tuntas hafalan 1 juz 1 tahun. Maka kami bilang kepada mereka bahwa kami juga pernah seperti mereka. Bahwasanya ustad dulu ketika sekolah seperti kalian, ustad menghafal setelah sholat subuh.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru teladan agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri dan mengembangkan bakat?

Anak-anak tersebut menanyakan apa-apa saja yang kita gapai saat sekolah dulu. Ketika saya sekolah dulu pernah ikut MTQ dapat juara 2. Lalu lulus kuliah ke luar negeri, namun tidak diambil sebab kendala di dana. Sedangkan mereka dana tidak menjadi masalah. Karena kebanyakan mereka adalah berasal dari orangtua yang berada.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru teladan agar siswa asrama bisa menang dalam persaingan?

Mencontohkan kpd mereka bagaimana agar kita itu menjadi orang pertama dalam setiap hal. Misalkan dalam keseharian kita menonjolkan diri kita dibandingkan dengan yang lain. Contoh menonjolkan diri yaitu guru biasanya ada breaving setiap bulan. Nah ketika breaving itu tampil lah dalam hal mendoa kah, dsb.

3. Hasil wawancara dengan Ustadz Fadli, S.Pd.I.

a. Pembina Asrama sebagai Orangtua Kedua

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Awalnya ada beberapa orangtua yang menitipkan anaknya di asrama supaya ada yang membimbing anaknya. Berbagai macam bimbingan, perhatian. Diharapkan anak dapat menjadi manusia yang baik dan membanggakan. Di asrama, anak lebih terarah dan terkendali. Dari makan, sholat berjamaah, berpakaian, ibadahnya, baca quran, dan lain-lain. Dengan lingkungan yang baik, anak

menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Sebab mereka berasal dari luar daerah. Karena orangtua takut jika anaknya di kost kan, takut terhadap pergaulan yang salah, sebab tidak ada pengawasan secara langsung di dekat mereka secara intensive seperti di asrama yang memiliki pengasuh sebagai orangtua kedua bagi mereka.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Agar terus berprestasi, ketika ada kegiatan-kegiatan lomba, kita dukung. Anak-anak asrama ini memiliki background yang berbeda-beda. Ada yang rohis, robotic, pramuka, club-club akademik, dll. Misal: mereka mau ikut lomba musabaqah qira'atul qutub. Peran kita harus mendukung hal yang sedang mereka geluti. Contoh: Tanya persiapannya, berikan mereka semangat, ketika mau lomba motivasi mereka agar optimis menang, dan kita ikut serta dalam menghadiri lomba mereka. Jika mereka temukan kebingungan, maka silahkan ditanyakan. Dengan kita perhatian tersebut, maka anak semakin bersemangat.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Ada kasus, beberapa siswa bukan keinginan dia masuk di asrama. Karena orangtua takut pergaulannya tidak bagus, maka

dimasukkan orangtua ke asrama. Latar belakang mereka bukan dari MTs ataupun dari pondok. Sehingga apabila mereka belajar di asrama, mereka curhat merasa terbebani sebab mereka tidak ada basic dalam agama secara mendalam. Contohnya dalam pembelajaran balaghoh, sorof, dan nahwu. Jika anak yang berasal dari pondok / MTs, mereka tinggal melanjutkan saja lagi. Sulit bagi mereka menghadapi pembelajaran di asrama, karena merasa tertinggal dari temannya yang sudah mahir dan sudah punya basic mendalam ilmu islam.

Sebagai pengasuh, saya berikan motivasi kepada mereka. Apapun yang terjadi, kamu baik-baik saja di asrama. Ikuti arusny seperti air deras yang mengalir. Maka caranya adalah ikuti arusny, jika melawan arus, maka kamu akan terbuang. Ibaratnya, jika waktunya jadwal belajar efektif, maka kamu ikut belajar efektif, jika orang sholat berjamaah, kamu juga sholat berjamaah, dll. Jangan merasa minder. Kalau ada yang tidak bisa dalam pembelajaran, tanyakan saja hingga kamu paham. Sebagaimana penuntut ilmu, seharusnya memiliki sikap aktif dalam menuntut ilmu.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat?

Latar belakang mereka berbeda-beda, ada anak pramuka, silat, riset, robotic, rohis, dll. Maka cara saya sebagai pengasuh adalah

menyatukan mereka sesuai dengan latar belakang mereka. Misalkan: anak robotic, satu kamar dengan anak robotic, anak agama dengan anak agama satu kamar, dll. Sehingga cerita mereka nyambung, dan koordinasi antar mereka mudah serta dapat saling berbagi ilmu antar mereka. Apapun yang dilakukan anak-anak yang dapat menjuru kepribadiannya kita dukung sepenuhnya dengan tetap memperhatikan batasan-batasan yang ada. Contohnya: mereka izin mau latihan marawis untuk lomba, maka mereka pergi habis maghrib, dan maksimal jam 10 malam harus sudah selesai. Diizinkan mereka untuk tidak ikut dalam pembelajaran efektif karena mereka mau ikut lomba.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain? Mereka terbaik dengan cara mereka masing-masing. Ada yang baik dalam menjadi imam sholat, bagus bacaannya. Jadi imam bagus, maka untuk sholat berjamaah dia jadi imam sholat berjamaah. Dan semua siswa asrama harus bisa jadi imam dalam sholat. bakat harus rata digali dalam hal menjadi imam sholat. semua siswa asrama harus bisa jadi imam. Selain itu ceramah, medoa, berdzikir dengan Jahr (suara dikeraskan). Sehingga menjadi siswa asrama yang berkualitas lebih baik daripada orang lain. Saya kalau udah terbit jadwal menjadi imam sholat, tidak ada yang boleh jadi imam selain dari nama yang keluar dari jadwal tersebut, kecuali ada

udzur misalkan sakit atau izin. Sehingga mereka termotivasi untuk mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin.

b. Pembina Asrama sebagai Guru Ngaji

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Kita dulu programnya itu 1 tahun 3 juz. Bearti 3 tahun ada 9 juz. Kita Pembina juga sebagai pemerhati alquran mereka, tahfizh, bacaan. Anak yang tidak lulus baca alfatihah, dia akan dikursuskan lagi. Yang pandai alfatihah, maka dilanjutkan lagi tahsinnya. Dia sebagai penunjang mereka agar mereka mampu. Yang pertamakan tahsin, tahsinnya itu diajarkan lagi. Saya kalau ada anak yang salah ketika dia jadi imam. Saya langsung koreksi setelah jadi imam. Anak-anak ini kalau diberitahu kesalahannya langsung, maka dia akan ingat cepat dan ingat terus. Lalu ada juga anak yang salah baca doa, ayat, kadang saya, kadang syekh. Syekh itu kalau ada yang salah dari anak itu, maka dia ceritakan dan bilang ke saya. Bahkan kalau misalkan ayatnya itu, di dalam rakaat pertama, dia baca ayat 100. Maka rakaat kedua dia baca ayat 30. Nah itu kan tidak boleh turun ke bawah. Kita buat juga buku kendali tahfizh. Dulu saya juga yang buat. Mereka menyetor kepada pengasuh. Belajar malam dengan guru tahfizh. Yang dari pengasuh itu sebagai penunjangnya saja. Dan kami juga meminta kepada

guru tahfizh, untuk melapor, mana anak yang berhasil, pemalas, dll. Dan kami kasih pembinaan.

- 2) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Sebagai Pembina asrama dalam hal guru ngaji, saya terus memotivasi mereka dan sangat memperhatikan bacaan / tahsin anak-anak.

- 3) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Seperti yang saya katakan tadi, ada anak yang basicnya bukan dari MTs/Pesantren, maka merekapun tahsin, tajwidnya masih kurang, harus diperbaiki lagi. Maka dibuatlah kebijakan mereka kelas X harus tahsin terlebih dahulu. Baru kelas XI dan XII itu lanjut tahfizh. Sehingga nanti kesulitan-kesulitan dia dalam membaca alquran tidak lagi. Sehingga dalam menghafal alquran tidak terjadi kesalahan lagi.

- 4) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat?

Ada diantara anak-anak ini yang ikut MTQ, meskipun mereka ada guru tilawahnya, saya sebagai Pembina tetap ikut dan memberikan

support kepada mereka. Sehingga mereka merasa diperhatikan oleh Pembina asramanya.

- 5) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Seperti yang saya bilang tadi, sebagai Pembina asrama, saya katakan kepada mereka kalau sudah pandai dalam bacaan quran, ketika sudah bagus bacaan alquran, maka tingkatkan lagi kemampuan, yaitu harus bisa jadi imam. Maka mereka dilatih juga jadi imam. Minimal hal itu berguna di dalam keluarga mereka. Bahkan bisa berguna juga di tengah-tengah masyarakat.

c. Pembina Asrama sebagai Pengajar

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Saya guru qiraah dan durosullughoh. Bagaimana guru mengajar, itulah yang diterapkan. contoh dalam hapalan mufrodat, nyatat mufrodat. Sehingga anak tersebut bisa terlatih untuk mencapai target yang paling baik dalam dirinya.

- 2) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Anak yang tinggi nilainya, maka tingkatkan terus. Jangan sampai nilainya turun. Jangan pernah puas dengan ilmu. Itulah sifat yang harus dimiliki seorang penuntut ilmu. Selalu haus akan ilmu.

- 3) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Saya sebagai pengajar, selalu aktif dalam membantu kesulitan-kesulitan yang sedang mereka hadapi. Siapa yang tidak tahu, maka wajib bertanya. Jangan sungkan-sungkan. Yang bertanya wajib saya buat sampai paham.

- 4) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat?

Sebagai pengajar dalam hal guru qira'ah, saya memperhatikan bahwa anak-anak inikan beda-beda kemampuannya. Untuk bakatnya dibidang bahasa, selalu saya perhatikan kemampuan mereka. Contoh: anak yang pintar menterjemahkan bahasa dan mengusdsi kosakata, maka saya berikan dia semacam tugas, dia ditunjuk sebagai penerjemah. Sehingga yang lainpun jadi terbawa. Jadi seperti ini cara ustad. Maka mereka mulai berpikir. Oh bagaimana kalau aku gak bisa. Berarti aku harus bisa juga.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Saya selalu memotivasi mereka. Kamu harus pintar bahasa arab. Kalau kamu pintar bahasa arab, lancar berbahasa arab, maka itu akan memudahkan kamu untuk kuliah ke Timur Tengah.

d. Pembina Asrama sebagai Pembimbing Akademik

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pembimbing akademik agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Kalau saya pas mereka terima raport, saya kumpulkan mereka semua. Lalu mereka saya suruh lihat nilai mereka masing-masing.

Disana saya Tanya apa yang nilainya kurang, apa ada yang buruk, atau pas-pasan. Agar bisa mencari solusi untuk kedepannya. Disitu saya perhatikan nilai mereka.

- 2) Apa saja peranan pembina asrama sebagai pembimbing akademik agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Dalam hal prestasi, kami juga memperhatikan bagi yang nilainya rendah. Jika rendah nilainya, maka kami bina. Jangan sampai dibiarkan begitu saja. Dalam masa ujian, saya control mereka. Mereka harus bawa buku kemana-mana untuk dipelajari selama masa ujian sekolah. Mereka harus fokus ujian. Karena kegiatan malam juga sudah tidak ada lagi pada masa ujian. Sehingga diharapkan mereka dapat meraih prestasi salah satunya memiliki nilai yang tinggi.

- 3) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai pembimbing akademik agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Diberikan arahan, bimbingan, dan perhatian dia belajar.

- 4) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai pembimbing akademik agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat?

Mendukung, dan memperhatikan excul, serta kegiatan mereka kita tahu, setiap yang dikerjakan kita tahu.

- 5) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai pembimbing akademik agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Memotivasi mereka tamat MAN bisa jadi alumni yang berkualitas.

Jika ada tujuan dia ke Timteng, maka kami mendukung

e. Pembina Asrama sebagai Teladan

- 1) Apa saja peranan pembina asrama sebagai teladan agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Memberikan contoh yang baik kepada mereka. Contohnya dalam sholat, saya yang ajak mereka untuk sholat. terus memberikan motivasi dalam sholat. memiliki target-taret dalam sholat agar setiap harinya semakin baik. sholat tepat waktu dan selalu berjamaah.

- 2) Apa saja peranan Pembina asrama sebagai teladan agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Dimulai dari diri saya sendiri hal-hal yang baik, sikap yang baik, dan cakap yang baik-baik. insya Allah merekapun jadi mencotohkan hal tersebut.

- 3) Apa saja peranan pembina asrama sebagai teladan agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Segala yang terjadi di asrama, jika ada kesulitan yang sedang dihadapi, tidak usah panic. Harus bisa menyelesaikannya. Cari solusi yang terbaik. Misalkan mencontohkan kepada anak-anak, jika air mati, maka tidak usah panic karena anak-anak pada ngadu air mati. Langsung cari solusinya, yaitu panggil tukangnyanya. Maka selesailah masalah tersebut.

- 4) Apa saja peranan pembina asrama sebagai teladan agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat?

Terus tunjukkan ke mereka sebagai contoh yang baik. contoh, saya kan Alhamdulillah punya bakat di futsal. Maka saya terus main futsal dengan guru-guru. Mereka semua tahu itu. sehingga membuat merekapun termotivasi untuk bisa bermain futsal. Mereka membuat jadwal bermain futsal di malam minggu. Malam minggu kan free. Bahkan mereka sudah buat baju futsal.

- 5) Apa saja peranan pembina asrama sebagai teladan agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Apa yang kita lakukan, itu ditiru oleh anak-anak. Jadi saya biasanya jadi imam sholat, maka saya katakana ke mereka, mereka harus lebih baik dari saya. Contoh: Alhamdulillah saya sudah 1 tahun yang menjadi pengurus dalam keperluan syekh dan menjadi pendamping syekh sebagai penerjemah bahasa arabnya. Nah kan Alhamdulillah saya bisa berbahasa arab dengan lancar langsung kepada orang arab. Maka jadi termotivasi melihat saya. Akhirnya mereka pun dalam waktu senggangpun berdialog dengan syekh menggunakan bahasa arab sambil jalan-jalan berdua dengan syekh. Saya katakana kepada mereka, mereka harus lebih baik dari saya.

4. Hasil wawancara dengan Ustadz Azroi, M.Ag

a. Pembina Asrama sebagai Orangtua Kedua

- 1) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Dengan mengatur jadwal mereka. Mengisi keseharian mereka dengan jadwal /kegiatan yang positif. Belajar tentang ilmu pendidikan islam lebih mendalam . mereka dipersiapkan untuk bisa kuliah ke timur tengah.

- 2) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Menerapkan sholat berjamaah, berkoordinasi dengan orangtua, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti tentang kitab, menggunakan metode yang mudah dimengerti oleh siswa. Yaitu contohnya dengan mengajarkan tasrif, agar senang anak menghafalnya, maka menghafal dengan bernyanyi.

- 3) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Tujuan awal asrama adalah untuk mempersiapkan anak asrama kuliah ke timur tengah. Banyak orangtua yang menjadi khawatir ketika anak-anaknya tes kuliah ke luar negeri. Karena orangtua beranggapan bahwa kuliah ke timur tengah tidak aman karena ada beberapa Negara yang bergejolak. Maka cara kami adalah mengumpulkan orangtua dan meyakinkan bahwa anak-anak Indonesia yang kuliah keluar negeri tersebut dilindungi oleh KEDUBES. Maka KEDUBESLAH yang akan mengurus seluruh mahasiswa yang berasal dari Indonesia di luar negeri. Mereka yang akan mengarahkan, memberikan petunjuk, agar tetap aman. Mulai dari bahasa yang dipersiapkan, budaya, dan lain-lain yang akan dihandle oleh Duta Al-Azhar jika di Mesir. Sebab diluar negeri mahasiswa asing dilindungi, karena ada perjanjian antar Negara. Urusan sudah sesame Negara.

- 4) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Contoh nya dalam bakat pandai membaca kitab. Maka cara saya adalah dengan melakukan pembiasaan kepada anak tersebut.

- 5) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Sikap kepada anak-anak tersebut dijaga seperti puasa senin-kamis, gotongroyong, piket 1x seminggu per kamar, dan dibantu adanya koordinasi oleh setiap ketua asrama yang ada dikamar masing-masing. Hal ini dapat mengasah kemampuan peka terhadap lingkungan, dan peduli sesama manusia, serta menguatkan jiwa social yang bagus.

b. Pembina Asrama sebagai Guru Ngaji

- 1) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik? Yaitu contohnya dengan mengatakan kepada anak dan membantu mereka dalam hal menghafal tasrif.
- 2) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Agar bisa meraih prestasi, maka dengan cara mempertahankan hafalan. Dengan begitu, maka prestasi-prestasi insya Allah akan diraih apabila telah dekat dengan Allah.

- 3) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Berbagai macam metode, bervariasi, dan tidak menoton. Contohnya: metode audio visual, metode langsung, dan lain-lain.

- 4) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

mempraktikkan bahasa arab dengan mereka dalam proses belajar, dan lain-lain. Jika mereka tidak tahu mufrodatnya, maka langsung diberitahu kepada mereka. Selain itu juga menerapkan pengambilan nilai praktik dalam menggunakan bahasa arab. Agar anak terpacu untuk menggali kemampuannya dalam berbahasa arab.

- 5) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai guru ngaji kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Maka saya katakana kepada mereka agar selalu menonjolkan diri, menampilkan apa yang dia punya. Contohnya dalam hal penampilan-penampilan, seperti lomba berbahasa arab, dll.

c. Pembina Asrama sebagai Pengajar

1) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Memberikan motivasi dan menerapkan kedisiplinan kepada anak.

Contohnya: memberikan nasihat-nasihat disela-sela belajar.

Mengabsent yang tidak hadir, dll.

Lalu berkoordinasi dengan guru bidang studi, bagaimana nilai-nilai mereka. Jika ada yang kurang nilai mereka, maka diberikan solusinya. Ibaratkan ada waktu evaluasi setelah mereka belajar.

2) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Sama seperti yang saya katakana tadi tentang prestasi. Selain itu menyuru mereka untuk rajin-rajin belajar.

3) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Sama seperti yang saya katakana tadi tentang tujuan yang sulit dipermudah dan memperhitungkan resiko terhadap anak. Lalu

menyuruh mereka untuk belajar tambahan mandiri ataupun secara kelompok.

- 4) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Sama seperti yang saya katakan tadi tentang kemampuan dan bakat. Selain itu menyuruh mereka untuk mengikuti club-club, organisasi, ataupun ekstrakurikuler yang mereka sukai.

- 5) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Saya katakan kepada mereka agar selalu bersungguh-sungguh dalam belajar. Tingkatkan kemampuan dengan cara rajin-rajin belajar.

d. Pembina Asrama sebagai Teladan

- 1) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik? Dengan mencontohkan diri ustad dulu yaitu dengan berprestasi di sekolah.
- 2) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Menceritakan bagaimana cara dalam berusaha meraih prestasi-prestasi yaiktu dengan belajar sungguh-sungguh dan rajin-rajin berlatih

- 3) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Memberikan bimbingan, dengan cara mencari cara supaya belajar mudah dan cari beberapa guru jika anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar untuk berkonsultasi kepada guru tersebut. Sehingga dapat mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko.

- 4) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakatnya?

Saya ceritakan pengalaman saya dalam meraih prestasi. Saya giat mengasah bakat dan kemampuan saya. Contohnya dalam prestasi mendapatkan piagam penghargaan guru yang berhasil mencapai tahap ketiga (tahap terakhir) dalam program belajar bahasa mandarin selama 6 bulan hafal 600 huruf bisa menulisa dan membaca. Selain itu saya adalah utusan dari MAN 1 Pekanbaru yang langsung ditunjuk oleh Kepala Madrasah pada masa itu yaitu Ibu Hayatirruh untuk ikut pelatihan ke China tersebut. Kemudian

saya juga berhasil mendapatkan beasiswa belajar bahasa Arab untuk S2 saya. Terakhir saya berhasil mendapatkan penghargaan prestasi menjadi pembimbing akademik (PA) terbaik.

- 5) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Menceritakan dulu ustadz di sekolah juara 1. caranya yaitu rajin-rajin menghafal dan rajin-rajin belajar.

5. Hasil wawancara dengan Syekh Atef Abdel Motlab Abdelraheem Abouzeid, Lc

a. Pembina Asrama sebagai Orangtua Kedua

- 1) Apa saja peranan ustad dalam hal guru asrama sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Setelah sholat maghrib syekh duduk bersama siswa asrama dan memberikan beberapa nasihat. ilmu yang diberikan kepada siswa asrama yaitu pembelajaran fiqih dan muhadasah. Syekh memberikan kesempatan untuk siswa asrama belajar bersama syekh secara individu. Bagi siswa asrama yang mau, silahkan datang ke kamar syekh.

- 2) Apa saja peranan syekh sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Cara syekh adalah menjelaskan terlebih dahulu pembelajaran tersebut. Setelah itu baru diuji mereka. Contohnya dalam pembelajaran fiqih. Alhasil, Alhamdulillah semua lulus ujian.

- 3) Apa saja peranan syekh sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Ketika siswa asrama datang ke beliau, pelajaran apa saja yang ditanyakan itu dijelaskan.

- 4) Apa saja peranan syekh sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri?

Ketika siswa asrama susah sholat, susah belajar, maka syekh mengajak mereka agar tergerak untuk segera bergegas ke mesjid. Untuk dalam hal pembelajaran, setiap pembelajaran dijelaskan dengan penjelasan yang mudah dengan semudah-mudahnya penjelasan. Agar siswa asrama mudah memahaminya. Contohnya dalam penggunaan bahasa yang mudah dimengerti.

- 5) Apa saja peranan syekh sebagai orangtua kedua agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Syekh juga fokus ke bahasa terhadap kemampuan siswa asrama. Bagaimana agar potensi bahasa siswa asrama terus terasah. syekh terus menggali potensi anak untuk bisa dalam bahasa arab. Contohnya dengan cara berjalan berdua bersama siswa asrama

sambil berdialog dengan siswa asrama dalam bahasa arab. Seperti berdialog tentang hukum islam, adab, akhlak, dll.

b. Pembina Asrama sebagai Guru Ngaji

- 1) Apa saja peranan syekh sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Peranan syekh juga sebagai guru alquran untuk siswa asrama. Alhamdulillah syekh juga telah hafal alquran 30 juz. Maka usaha syekh sebagai guru alquran adalah memperhatikan bacaan anak-anak, lalu mengusahakannya agar anak-anak tersebut dapat menghafal alquran.

- 2) Apa saja peranan syekh sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Cara syekh adalah dengan cara siswa asrama menjadi imam. Kalau terdapat yang salah dalam bacaan mereka, lalu diperbaiki setelah sholat supaya mereka tahu bacaan yang benar dan tidak mengulanginya lagi atas kesalahannya tersebut.

- 3) Apa saja peranan syekh sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Syekh sebagai guru alquran, membantu siswa asrama memberikan metode yang mudah dan efektif dalam menghafal alquran. Yaitu contohnya untuk menghafal jangan langsung banyak-banyak. Tapi hapal sedikit-sedikit dalam 1 hari misalkan 3 ayat minimal. Setiap

hari dirutinkan artinya nanti jadi banyak. Paling tidak minimal 3 juzlah untuk syarat mencapai kuliah ke Mesir.

- 4) Apa saja peranan syekh sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri?

Dengan memberikan mereka motivasi. Kalau kamu hapal beberapa juz, maka kamu akan bisa kuliah ke Timur Tengah, kalau hafal beberapa juz kamu bisa jadi imam sholat dan menghafal alquran pahalanya besar di sisi Allah.

- 5) Apa saja peranan syekh sebagai guru ngaji agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Alhamdulillah saya hafal quran. Lalu saya membantu mereka untuk menghafalkan alquran. Dan saya terus memotivasi mereka. Saya katakana kepada mereka, "sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari alquran dan mengajarkannya lagi. Lalu saya memotivasinya kalau hafal alquran nanti balasannya syurga, dan derajat akan diangkat Allah lebih tinggi beberapa derajat dibandingkan dengan orang lain.

c. Pembina Asrama sebagai Pengajar

- 1) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Memberikan kalimat agar dapat memotivasi mereka seperti yang dikatakan dalam hadist bahwa orang yang pengajar dan pelajar

ganjarannya adalah syurga. Orang yang belajar dan mengajarkannya adalah pewaris nabi.

- 2) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Memberikan siswa asrama semangat belajar dan semangat menghafal alquran. Hasil yang dituju bisa agar dapat lulus kuliah ke Mesir, Sudan, dan Negara Timur Tengah lainnya.

- 3) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Contohnya untuk menghafal quran jangan langsung banyak-banyak. Hafal sedikit-sedikit, maka hafalan akan kuat dan melekat lebih lama.

- 4) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri?

Lebih banyak memberikan motivasi kuliah ke Timteng. misal bagaimana keadaan di Mesir, dsbnya.

- 5) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Melakukan pendekatan individu. Contoh: kepada Nabil saya menanyakan pelajaran di sekolah bagaimana hari ini. Lalu kami melakukan dialog dalam bahasa arab. Mereka mempraktikkan bahasa arab langsung kepada syekh.

d. Pembina Asrama sebagai Teladan

- 1) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik?

Syekh lebih kepada menunjukkan dalam praktik bagaimana diri syekh. Mencontohkan kepada anak-anak tersebut hal yang baik. misalkan ketika adzan sebentar lagi akan berkumandang, maka syekh akan mengajak siswa asrama untuk segera bergegas ke mesjid, dan meminta dia untuk adzan lalu melakukan sholat wajib berjamaah.

- 2) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar agar siswa asrama bisa mendapatkan & mempertahankan prestasi yg lebih tinggi?

Memperlihatkan seperti apa syekh. Contoh setelah selesai sholat berjamaah, syekh tidak langsung bergegas pergi meninggalkan mesjid. Tapi syekh akan melakukan dzikir terlebih dahulu. Syekh mempratikkan di depan mereka dalam hal ibadah-ibadah. Semoga dapat menjadi contoh untuk mereka.

- 3) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko?

Syekh memberikan metode sehingga yang sulit dapat menjadi mudah. Yaitu, melakukan banyak berzikir kepada Allah setelah selesai sholat maghrib dan sholat subuh. Karena berzikir kepada Allah itu fadhilahnya banyak, dan syekh menjelaskan tentang

kenikmatan dzikir kepada Allah. Semoga dengan begitu agar doa dan usaha yang mereka lakukan dapat berhasil.

- 4) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar kedua agar siswa asrama bisa meningkatkan kemampuan diri ?

Syekh menunjukkan seperti apa syekh. Agar siswa asrama dapat termotivasi. Contohnya selesai sholat syekh bukan bergegas pergi keluar mesjid. Tapi syekh menghafal alquran dalam keseharian syekh.

- 5) Apa saja peranan syekh sebagai pengajar agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain?

Pertama lebih giat belajar. Syekh membuka diri bagi yang mau belajar dengan beliau contohnya: faisal dan Fadhil mereka meminta waktu luang syekh untuk belajar individu kepada syekh.

C. Analisis Data (Interpretasi)

Terdapat beberapa peranan Pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama putra MAN 1 Pekanbaru, yaitu:

1. Memahami Karakter

Pembina asrama memahami karakter anak, saat dia menjadi orangtua kedua bagi siswa asrama. Sehingga motivasi berprestasi siswa asrama dapat berkembang dengan maksimal. Saat guru bisa memahami karakter anak, maka siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik. jika sudah paham dengan karakter siswa dalam mengembangkan motivasi berprestasi, maka pembina asrama dapat

menghadapi siswa dengan baik. Seandainya pembina asrama sudah paham bahwa anak tersebut nakal, Maka cara Pembina asrama menghadapinya jangan terlalu keras, agar siswa tidak menjadi benci kepadanya. Dengan begitu, pembina asrama bisa menjadi kawannya di waktu tertentu, ataupun menjadi orangtua kedua bagi dia di lain waktu.

2. Memahami Situasi dan Kondisi

Pembina asrama, memahami situasi dan kondisi anak sehingga siswa asrama dapat berusaha mencapai target yang paling baik. Hal ini diperankan saat dia menjadi pengajar bagi siswa asrama. Memahami situasi dan kondisi dilakukan oleh pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama. Jika sudah memahami situasi dan kondisi, maka anak merasa senang belajar dan tidak merasa terbebani dalam pembelajaran. Contoh jika siswa asrama sedang jenuh belajar formal seharian di sekolah dan banyak tugas yang diberikan guru di sekolah, maka pembina asrama tidak akan memberikan tugas kepada mereka, dan dia melakukan metode ceramah dengan membawa suasana menyenangkan.

3. Mendekatkan Diri

Masa remaja adalah masa peralihan menuju dewasa. Sehingga siswa asrama mengalami emosi yang kurang stabil. Dalam hal ini, pembina asrama berusaha mendekatkan diri kepada siswa asrama agar siswa dapat mencapai target yang paling baik. Sehingga peranan pembina asrama sebagai pengajar siswa asrama dapat mengembangkan motivasi

berprestasi siswa asrama. Jika siswa asrama akan membuat suatu acara anak muda, pembina asrama berbaur dengan mereka.

4. Menanamkan Nilai Adab dan Akhlak

Dengan menanamkan nilai adab atau berakhlak, berlaku sopan santun kepada yang lebih tua dan kepada siapapun agar siswa asrama dapat berusaha mencapai target yang paling baik dan berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain.. Bagi pembina asrama, orang yang beradab itu lebih tinggi derajatnya dibandingkan orang yang berilmu namun tidak beradab. Sehingga pembina asrama lebih menekankan kepada mereka yang paling terpenting itu adalah berakhlak dan beradab.

Pembina asrama sebagai orangtua kedua dan pembimbing akademik menanamkan nilai adab dan akhlak dalam keseharian mereka. Seandainya mereka berada di lingkungan sekolah, pembina asrama menanamkan nilai-nilai sopan santun. Apabila siswa asrama melihat guru dan belajar dengan guru manapun, maka tindakan yang dilakukan siswa adalah memberikan salam dan menghormati guru tersebut. Sehingga siswa asrama bisa akrab dengan guru. Namun tetap bisa berlaku sopan santun kepada guru dengan mengindahkan batasan antara siswa dan guru.

Selain itu, sebagai pengajar, pembina asrama menceritakan kepada siswa tentang kisah ataupun sejarah orang yang berhasil karena akhlaknya. Bukan karna kepintarannya saja. Jika sudah berakhlak dengan baik, maka dapat memunculkan doa yang tersirat. Sehingga siswa asrama dapat menjadi yang terbaik dari orang lain.

5. Menanamkan Karakter Bertanggungjawab

Menanamkan karakter bertanggungjawab dilakukan saat pembina asrama sebagai pembimbing akademik. Dalam kesehariannya dengan guru maupun dengan orang lain, karakter bertanggungjawab harus bisa tertanam di dalam diri siswa asrama. Apabila siswa asrama berbuat salah terhadap guru, maka pembina asrama menanamkan kepada siswa asrama untuk berani bertanggungjawab atas kesalahan yang dibuat dengan meminta maaf setulus hati, dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan tersebut. Sehingga pembina asrama dapat membantu siswa asrama untuk bisa lebih fokus lagi dalam pembelajaran bahkan dapat mengembangkan motivasi berprestasi mereka. Agar siswa asrama dapat mempermudah tujuan sulit dan memperhitungkan resiko.

6. Menanamkan Nilai Disiplin

Menanamkan nilai disiplin dilakukan oleh pembina asrama saat berperan sebagai orangtua kedua agar siswa asrama. Dengan cara menerapkan jadwal yang sudah disusun dan aturan yang telah dibuat dengan konsisten. Agar siswa asrama terbiasa disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga siswa asrama dapat menjadi yang terbaik dari orang lain.

Selain itu, pembina asrama juga menanamkan nilai disiplin sebagai guru ngaji. Seandainya pembina asrama telah mengatur jadwal menjadi imam sholat, maka pembina asrama mendisiplinkan siswa asrama dengan

memberi aturan tidak ada yang boleh jadi imam selain dari nama yang keluar dari jadwal tersebut, kecuali ada udzur misalkan sakit atau izin. Agar mereka termotivasi untuk mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin. Sehingga siswa bisa mencapai target yang paling baik.

7. Menggambarkan Tantangan

Menggambarkan tantangan dilakukan oleh pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama. Peranan pembina asrama dalam meningkatkan kemampuan diri sebagai pengajar dengan memberikan gambaran tantangan. Jika siswa asrama menginginkan tercapai targetnya melanjutkan studi ke Timur Tengah, maka pembina asrama menggambarkan bagaimana tantangan keadaan kuliah di Timur Tengah.

Tantangan yang digambarkan seperti member gambaran tentang kesulitan apa saja yang biasa dialami disana. Seandainya siswa asrama mau kuliah ke Timur Tengah, maka mereka harus bisa menguasai bahasa arab. Karena mereka disana keseharian memang menggunakan bahasa arab, apalagi dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa asrama dapat memperhitungkan resiko

Selanjutnya, jika siswa asrama mengalami sakit dan tidak hadir dalam pembelajaran formal di sekolah, maka pembina asrama mengingatkan mereka untuk mempelajari pelajaran tersebut. Sehingga mereka terbebas dari resiko tertinggal pelajaran.

8. Menanamkan Nilai Mencintai Pembelajaran

Menggambarkan tantangan dilakukan oleh pembina asrama sebagai orangtua kedua, sebagai guru ngaji, dan sebagai pengajar dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama. Pembina asrama menghimbau siswa asrama untuk menyukai terlebih dahulu terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi mereka. Misalkan dalam hal bidang studi bahasa arab. Maka pembina asrama membuat cara agar mereka suka dulu dengan mengenalkan bahasa arab kepada mereka dengan menyaksikan video menggunakan bahasa arab, mendengarkan nyanyi bahasa arab, beriringan dengan memasukkan materi yang sedang dipelajari. Maka dengan begitu mereka akan dapat mempermudah tujuan sulit.

9. Memberikan Reward

Sebagai guru ngaji, dalam mengembangkan motivasi berprestasi pembina asrama memberikan reward kepada siswa asrama. Seperti memberikan hadiah makan bersama mereka ataupun memberikan beasiswa. Agar siswa asrama dapat meningkatkan kemampuan diri dalam penerapan bakat sehingga berhasil mengembangkan bakat yang dimiliki.

10. Memberikan Arahan

Pembina asrama sebagai orangtua kedua, memberikan arahan kepada siswa asrama apabila siswa asrama menghampiri pembina asrama di waktu luang, menanyakan apa saja terkait pembelajaran, maka pembina

asrama akan menjelaskan sampai siswa asrama paham. Sehingga siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko.

Sedangkan dalam hal meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat, maka pembina asrama untuk mencari dan menemukan bakatnya yaitu dengan cara mengarahkan kepada siswa asrama agar bisa mengikuti apa saja yang menjadi minatnya dalam hal club, ekstrakurikuler, ataupun organisasi yang disediakan di madrasah. Setelah itu, untuk meraih prestasi dan menguji kemampuan dan bakat, maka pembina asrama mendukung jika ada perlombaan daftar dan ikuti dengan baik. sehingga siswa asrama bisa menemukan jati dirinya dalam hal kemampuan diri dan bakatnya.

Terakhir dalam hal peranan pembina asrama sebagai guru ngaji, agar siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain, maka pembina mengarahkan agar terus menonjolkan diri, dan berani tampil terhadap kemampuan dan bakat yang dimiliki. Misalkan dalam hal penampilan-penampilan, seperti ceramah ataupun pidato, menjadi imam sholat, memimpin doa, dan sebagainya.

11. Memberikan Bimbingan

Memberikan bimbingan dilakukan oleh pembina asrama agar siswa asrama bisa mempertahankan dan mendapatkan prestasi yg lebih tinggi. Dalam hal guru ngaji, pembina asrama membimbing siswa asrama misalkan ketika siswa asrama menjadi imam, jika terdapat yang salah dalam bacaan mereka, pembina asrama langsung memperbaiki setelah

sholat supaya mereka tahu bacaan yang benar dan tidak mengulanginya lagi atas kesalahannya tersebut.

12. Memberikan Dukungan

Memberikan dukungan pada siswa asrama saat pembina asrama sebagai orangtua kedua dan guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat ketika siswa asrama sedang mengikuti proses perlombaan misalkan maka pembina asrama datang ikut menyaksikan dan memberikan mereka dukungan di lokasi perlombaan. misalkan dalam perlombaan musabaqah, tahfizh, pidato dan sebagainya. Selain itu, sebelum perlombaan pembina asrama juga mendukung mereka dengan memberikan semangat, memberikan sikap optimis kepada mereka, dan menanyakan persiapan perlombaan mereka sudah sampai dimana. Jika menemukan kendala, maka pembina asrama siap membantu menyelesaikan kendala tersebut. Sehingga siswa asrama berhasil mempertahankan dan mendapatkan prestasi yg lebih tinggi.

13. Menyediakan Wadah

Pembina asrama menyediakan wadah dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama saat pembina asrama sebagai orangtua kedua dan sebagai pengajar. Cara pembina asrama yaitu didata terlebih dahulu apa saja minat bakat siswa asrama. Sehingga bisa ditentukan wada apa yang akan dibuat. Misalkan siswa asrama menyukai tahfizh, ceramah, dan sebaaginya, maka pembina asrama akan membuatkan wadahnya. Jadi, pembina melihat dulu apa saja minat bakat anak-anak tersebut. Maka dari

hasil tersebut akan disediakan wadahnya. Sehingga siswa asrama dapat meningkatkan kemampuan diri dan berhasil dalam bakat.

14. Mengatur Jadwal

Pembina asrama mengatur jadwal dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama.. dengan begitu, pembina asrama sebagai orangtua dan pembimbing akademik dapat mengontrol mereka, mengarahkan mereka, dan membiasakan mereka dalam kebiasaan yang baik. Sehingga siswa asrama lebih terarah, dan terbiasa untuk melakukan suatu pembiasaan positif.. Meskipun siswa asrama merasa terpaksa, istiqomahkan saja hal yang baik itu. Karena suatu hal yang terpaksa maka dia akan menjadi suatu kebiasaan. Seandainya sudah terbiasa puasa senin kamis, maka jika tidak puasa, ada yang berasa kurang di dalam diri, karena sudah dibiasakan. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat berusaha mencapai target yang paling baik.

Seperti belajar tentang ilmu pendidikan islam lebih mendalam tujuannya agar mereka dipersiapkan untuk bisa kuliah ke Timur Tengah. Kemudian membiasakan sholat wajib berjamaah, jam belajar efektif, puasa senin kamis. Yang paling intinya jaga sholat 5 waktu tepat waktu. Dekati sang pemilik, maka nanti akan Allah berikan kesuksesan di dunia maupun di akhirat kelak. Sehingga siswa asrama dapat mempertahankan dan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.

15. Koordinasi Dengan Guru Lain

Pembina asrama sebagai orangtua kedua, guru ngaji, dan pembimbing akademik, yaitu dengan melakukan koordinasi dengan guru lain bagi siswa asrama. Seperti mengkoordinasikan bagaimana dengan perkembangan belajar siswa asrama, dimana kekurangan mereka, dan apa solusinya agar mereka bisa mencapai target yang paling baik dari bidang studi tersebut. Sehingga siswa asrama bisa meraih prestasi yang tinggi dan mempertahankannya.

Seandainya dalam bidang pembelajaran tahfizh, maka pembina asrama meminta kepada guru tahfizh, untuk melaporkan, mana anak yang berhasil, pemalas, dan sebagainya. Agar siswa asrama dapat mencapai target yang paling baik.

Jika pembelajaran bidang studi tertentu mereka mengalami kesulitan, maka pembina asrama akan membantu siswa asrama. hal itu dilakukan apabila telah dikoordinasikan dengan guru tersebut untuk mengetahui bagaimana gambaran siswa tersebut dalam belajar dan apa yang menjadi kelemahannya sehingga dapat mencari solusinya. Begitulah cara pembina asrama dengan cara mencari cara supaya siswa asrama dapat mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko.

16. Koordinasi Dengan Orangtua

Berkoordinasi dengan orangtua dilakukan saat pembina asrama sebagai orangtua kedua bagi mereka. dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama. koordinasi yang dilakukan yaitu memberikan informasi yang valid tentang perkembangan siswa, dan arah tujuan dari asrama, serta program yang diadakan. Misalkan dalam perencanaan sekolah mendaftarkan siswa asrama untuk bisa kuliah ke luar negeri, maka pembina asrama memberikan informasi yang valid tentang keadaan siswa asrama dan pengamanan untuk mereka dari KEDUBES sehingga orangtua dapat optimis dan terhindar dari rasa khawatir jika anaknya berhasil melanjutkan kuliah ke Timur Tengah. Agar siswa dapat mempertahankan dan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dengan adanya dukungan dan izin dari orangtua tersebut. Selain itu adanya kesadaran dari siswa bahwa resiko melanjutkan kuliah ke Timur Tengah resikonya akan terpisah untuk sementara waktu dari orangtua, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin dan siswa dapat mempermudah tujuan sulit.

17. Memberikan Perhatian

Pembina asrama memberikan perhatian saat berperan sebagai orangtua kedua, guru ngaji, pengajar, dan pembimbing akademik. Misalkan dengan mengatakan kepada anak dan membantu mereka dalam hal menghafal tasrif. Pembina asrama menanyakan terlebih dahulu bakat anak. Misalkan mereka pernah ikut lomba atau ingin mengikuti lomba, pembina membantu mencari informasi mengenai perlombaan tersebut.

Pembina asrama mendaftarkan dia untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan bakatnya.

Selanjutnya pembina asrama mengontrol siswa asrama, memantau dia dan memberikan mereka motivasi agar mereka mempermudah tujuan sulit dan memperhitungkan resiko serta mencapai target yang paling baik.

Terakhir dalam hal mendapatkan dan mempertahankan prestasi serta menjadi yang terbaik dari orang lain, misalkan dalam hal menghafal alquran, mereka sudah berprestasi dihafalan, maka pembina asrama mengingatkan kepada mereka terus tingkatkan prestasi dan pembina asrama bersedia membantu mereka hingga mereka berhasil mencapainya.

18. Mempraktikkan Ilmu Bahasa Arab

Mempraktikkan ilmu bahasa arab yang telah didapatkan siswa asrama cara pembina asrama sebagai orangtua kedua, guru ngaji, dan pengajar dalam meningkatkan kemampuan diri dan menjadi yang terbaik dari orang lain. Seperti pembina asrama dalam proses pembelajaran mengambil metode penilaian dalam segi praktik, dan juga siswa asrama diberikan kesempatan untuk bisa praktik berbahasa arab dalam keseharian dengan orang arab langsung yaitu syekh dari mesir yang sedang mengabdikan di madrasah. Sehingga timbul kepercayaan diri dan menjadi terbiasa serta menyukainya.

19. Membiasakan Hal Positif

Membiasakan hal positif merupakan kepada siswa asrama dalam hal pembina asrama sebagai pembimbing akademik mereka. Dengan begitu,

sehingga mereka terarah, dan terbiasa untuk melakukan suatu hal positif. Seperti sholat wajib berjamaah, jam belajar efektif, puasa senin kamis, dan sebagainya. Yang paling utama selalu menjaga sholat 5 waktu tepat waktu dan berjamaah. Jika telah mendekatkan diri kepada Allah subhanahu wata'al, maka kesuksesan di dunia maupun di akhiratpun akan diraih atas izin Allah. Sehingga siswa asrama berhasil mempertahankan dan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.

20. Melatih Kemampuan Siswa Asrama

Melatih kemampuan siswa asrama merupakan peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama. Contoh dalam hapalan mufrodad, dan mencatat mufrodad. Selain itu juga dalam keterampilan menjadi imam sholat, khotib, ceramah, mendoa, berdzikir, dll.

21. Memberikan Perintah

Memberikan perintah kepada siswa asrama merupakan peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua, guru ngaji, pengajar, dan teladan untuk mereka. Seperti memberikan perintah patuhlah kepada seluruh guru dan berlaku sopan santun terhadap guru, sholat wajib tepat waktu dan berjamaah di mesjid, selalu bersungguh-sungguh dan rajin dalam belajar, dan sebagainya. Sehingga siswa asrama dapat mencapai target yang paling baik, dan menjadi yang terbaik dari orang lain.

Selain itu, agar siswa asrama dapat meningkatkan kemampuan dan berhasil dalam bakatnya, pembina asrama memberikan perintah siswa

asrama untuk mengikuti club-club, organisasi, ataupun ekstrakurikuler yang sudah dibuat sekolah dan wadah yang sudah disediakan pembina asrama. sehingga mereka dapat mempertahankan dan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.

22. Memberikan Nasihat

Memberikan nasihat dilakukan pembina asrama saat sebagai orangtua kedua, dan sebagai pengajar bagi siswa asrama. Misalkan setelah sholat maghrib, pembina asrama duduk bersama siswa asrama dan memberikan beberapa nasihat. Untuk mencapai kesuksesan, maka dekatkan diri kepada Allah subhanahu wata'ala, agar timbul rasa keyakinan dan berdoa serta usahakan dengan semaksimal mungkin. Kemudian, pembina asrama menyampaikan isi hadist nabi yang memotivasi siswa asrama seperti yang isi hadistnya bahwa ganjaran orang yang belajar dan mengajarkannya adalah surga. Sehingga siswa asrama termotivasi untuk mencapai target yang paling baik, dan mendapatkan prestasi dan meningkatkan kemampuan sehingga berhasil dalam bakatnya.

Memberikan nasihat diberikan terutama kepada anak-anak yang bermasalah. Jika siswa membuat masalah dengan guru maka pembina asrama mengajarkan mereka untuk tidak lari dari masalah. Pertama pembina asrama menasehati bahwa mereka masuk ke asrama, orangtua sudah mengeluarkan biaya yang besar. Pembina asrama menyadarkan mereka tentang pengorbanan orangtua mereka yang melakukan segala cara yang Allah ridhoi agar anaknya berprestasi dan menjadi orang yang sukses

di dunia maupun di akhirat. Sehingga mereka sadar akan pengorbanan orangtuanya dan termotivasi untuk belajar agar dapat membanggakan orangtuanya.

23. Memberikan Solusi

Memberikan solusi kepada siswa asrama merupakan peranan pembina asrama sebagai pengajar dalam mempermudah tujuan sulit. Seperti dalam hal pembelajaran, setiap pembelajaran dijelaskan dengan penjelasan yang mudah dengan semudah-mudahnya penjelasan. Agar siswa asrama mudah memahaminya. Misalkan dalam menyampaikan pembelajaran, pembina asrama menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Saat pembina asrama sebagai pembimbing akademik, pembina asrama memberikan solusi akan menyediakan waktunya saat siswa asrama menanyakan pembelajaran yang perlu ditanyakan mereka, ataupun diberikan bimbingan tambahan ketika mereka akan mengikuti lomba. Sehingga siswa asrama dapat mencapai target yang paling baik dan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.

Selain itu dalam menghafal alquran pembina asrama memberikan solusi tips menghafal quran, seperti: jangan langsung banyak-banyak. Hafal sedikit-sedikit, maka hafalan akan kuat dan melekat lebih lama. Agar siswa asrama dapat menggali kemampuan dan berhasil dalam bakatnya.

24. Menginspirasi Siswa Asrama

Peranan pembina asrama sebagai orangtua kedua sebagai teladan dengan cara berbagi pengalaman kepada mereka. pembina asrama memberitahu siswa apa saja kekurangan di masa lalu dalam hal pengalaman tersebut agar siswa tidak mengulangi kekurangan tersebut kepada diri mereka.. Begitu jg dengan kelebihan, agar dapat menjadi contoh baik untuk mereka. sehingga siswa asrama bisa berusaha mencapai target yang paling baik.

Selain itu, pembina asrama memahami bahwa setiap orang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda. Maka pembina menunjukkan dalam prestasi yang berhasil diraihny, bahwa semua hal yang dilakukan bersungguh-sungguh akan berhasil. Pembina asrama menceritakan kisah inspirasi orang yang sukses seperti alumni asrama yang sekarang berhasil melanjutkan pendidikan di Timur Tengah dan mereka terus berprestasi mengharumkan nama Indonesia. Bahkan langsung alumni yang memberikan mereka motivasi bersilahturahim dengan mereka di madrasah. Agar siswa asrama bisa mempermudah tujuan yang sulit dan memperhitungkan resiko. Sehingga siswa asrama terinspirasi untuk mempertahankan dan mendapatkan prestasi

Selanjutnya, untuk menanamkan nilai karakter, pembina asrama menceritakan kepada mereka tentang kisah/sejarah orang yang berhasil karena akhlaknya. Bukan karna kepintarannya saja. Dengan begitu siswa

asrama dapat terinspirasi dari kisah tersebut. Sehingga siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain

Sedangkan pembina asrama sebagai guru ngaji sebagai teladan, pembina asrama lebih menunjukkan dalam praktik sebagai teladan untuk mereka. Mencontohkan kepada anak-anak tersebut hal yang baik. Misalkan ketika adzan sebentar lagi akan berkumandang, maka pembina asrama menghimbau siswa asrama untuk segera bergegas ke mesjid. Setelah itu, pembina asrama sebagai teladan, memberikan contoh yang baik setelah selesai sholat melainkan melakukan dzikir terlebih dahulu, menghafal alquran. Pembina asrama mempratikkan di depan mereka dalam hal ibadah-ibadah. Sehingga siswa asrama terinspirasi dan berusaha mencapai target yang paling baik serta berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain di mata Allah subhanahu wata'ala.

Sedangkan sebagai pengajar, pembina asrama menunjukkan sikap teladan rajin membaca di depan siswa asrama. semoga dengan begitu bisa menginspirasi mereka tergerak untuk terus rajin menuntut ilmu. Sehingga siswa asrama bisa berusaha menjadi yang terbaik dari orang lain.

25. Menimbulkan Rasa Kepercayaan Diri

Menimbulkan rasa kepercayaan diri kepada siswa asrama diterapkan saat pembina asrama sebagai pengajar dan sebagai teladan. Pembina asrama menimbulkan rasa kepercayaan kepada mereka dengan mengatakan bahwa mereka pasti bisa jika sudah berdoa dan berusaha semaksimal mungkin serta terus mendekati diri kepada Allah swt. Jika ada keinginan, tidak mungkin dihadapi hanya dengan berdiam diri. Maka yakinlah, berdoa, dan usahakan. Sehingga siswa mendapatkan prestasi, menjadi yang terbaik dari orang lain, dan meningkatkan kemampuan diri dan berhasil dalam bakatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka penulis simpulkan bahwa peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama sebagai berikut:

Memahami karakter siswa asrama; memahami situasi dan kondisi; mendekati diri; menanamkan nilai adab dan akhlak; menanamkan karakter bertanggungjawab; menanamkan nilai disiplin; menggambarkan tantangan; menanamkan nilai mencintai pembelajaran; memberikan reward; memberikan arahan; memberikan bimbingan; memberikan dukungan; menyediakan wadah; mengatur jadwal; koordinasi dengan guru lain; koordinasi dengan orangtua; memberikan perhatian; siswa asrama mempraktikkan ilmu bahasa arab; membiasakan hal positif; melatih kemampuan siswa asrama; memberikan perintah kepada siswa asrama; memberikan nasihat; memberikan solusi; menginspirasi; dan menimbulkan rasa kepercayaan diri.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan KEMENAG Provinsi Riau membuat kebijakan mengenai hasil penelitian ini tentang peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama Tingkat Madrasah se-Provinsi Riau.

2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Kepala Madrasah bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wadah dan meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan program asrama.
3. Diharapkan siswa dapat mengetahui lebih banyak lagi berbagai informasi mengenai pentingnya mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasinya agar dapat berhasil meraih prestasi.
4. Diharapkan pembina asrama dapat lebih meningkatkan peranannya dalam membantu permasalahan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa.
5. Bagi penulis lainnya, dapat melanjutkan penelitian dengan mengambil teori baru dari peranan pembina asrama dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa asrama.
6. Diharapkan masyarakat/pembaca dapat mendukung siswa/i dalam pengembangan motivasi berprestasi yang ada di sekolah.
7. Bagi sekolah/madrasah lain, diharapkan dapat menjadikan teori baru dalam penelitian ini, seagai bahan acuan untuk meningkatkan peranan pembina/pendidik dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Anoraga, Pandji, 2014, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, Albert, (1998), *Self Efficacy, The Exercise of Control*, New York: Freeman.
- Bungin, Burhan, 2014, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Darajat, Zakiah, 1996, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali, 2013, *Psikologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djiwandono, W.E.S, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Heri, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Hamalik, Oemar, 2014, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Herdiansyah, Haris, 2015, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Isbandi, Rukminto Adi, 1994, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta: Grafindo Persada.
- M,Sardiman A, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Rajagrafindo Persada, Depok.
- Mujib, Abdul dkk, 2002, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulis.
- Robins, Stephan P, 2001, *Organization Behavior, diterjemahkan oleh Hadyana Pujaatnaka, Jilid II, edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Prenhallindo.
- Rusn, Abidin Ibnu, 1998, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santrock, John W, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Salemba Humanika, Jakarta.

Soekanto, Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Persada.

Setiawan, Irfan, 2013, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Berasrama*, Yogyakarta: CV Writing Evolution.

Uno, Hamzah B, 2013, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Jurnal:

Apriyanti, 2015, Pengembangan Prestasi Siswa Dalam Bidang Akademik Di Sd It Harapan Mulia Palembang, *Tadrib*, Vol. 1, No.2.

Aspriyani, Riski, 2017, Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Jppm*, Vol. 10 No. 1

Assagaf, Gamar, 2016, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Di Kota Ambon, *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, Volume 2, No. 1. Issn 2303-0992 G. Assagaf, Hlm.23

Cahyani, Febri Dwi, Fitri Andriani, 2014, Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol.3, No.2

Fakhria, Milcha dan Erni Agustina Setiowati, 2017, Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan, *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.2, No.1.

Kurniawati, 2018, Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol.1, No. 2.

Nur, Andi Saparuddin, dan Berdinata Massang, 2016, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di kota Merauke, *Suska Journal of Mathematics Education*, Vol. 2, No. 2, 2016.

Raihani, 2017, Exploring Islamic School Leadership in a Challenging Southern Thailand Context, *Studia Islamika*, Vol. 24, No. 2

- Sugiyanto, 2016, Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa, *Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 4.
- Suryani, Ermis, 2012, Korelasi Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Kifayatul Akhyar Bandung, *Jurnal Ta'dib*, Vol. Xvii, No. 02.
- Taiyeb, A Mushawwir, Arsad Bahri, dan Rezky Batari Razak, 2012, Analisis Motivasi Berprestasi Siswa Sman 8 Makassar Dalam Belajar Biologi, *Jurnal Bionature*, Volume 13, No. 2.
- Munir, 2016, Kultur Asrama Berbasis Sekolah Sebagai Pusat Pembinaan Karakter di SMPIT Al-Furqon Palembang, *Intizar*, Vol. 22, No. 2.
- Hamdana, Fara dan Alhamdu, 2015, Subjective Well-Being Siswa Man 3 Palembang Yang Tinggal Di Asrama, *Jurnal Psikologi Islami PSIKIS*, Vol. 1 No. 1.
- Jaya, Indra, 2013, Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Iklim Kerjasama Terhadap Motivasi Berprestasi Guru Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Agam, *Jurnal al-Fikrah*, Vol. I, No. 1.
- Hermansyah, Amir, 2016, Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu, *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 4.
- Oktasari, Maria, Solihatun, dan Monalisa, 2018, Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa, *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Untari, Erny, 2017, Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan TPS Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 1.
- Pratiwi, Ardila, 2017, Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol.1, No.1.
- Usman, Husaini, 2014, Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah, *Jurnal Ptk Dikmen*, Vol.3 No. 1.

Skripsi:

- Ihtiarti, 2014, Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Di Asrama Smp Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulon Progo Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurdin, Rahmawati, 2018, Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman Di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Rohanah, 2017, Peran Pengasuh Pondok Pesantren Nujumul Huda Batu Sambilan dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
- Saifudin, Achmad Dian Machrus, 2015, Peran Pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah (MAN) Kota Batu, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang.
- Mulyani, Sri, 2019, Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenggara Tahun 2019, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.